

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI KOPI
ARABIKA DI DESA ALAHAN KAE KECAMATAN ULU
PUNGKUT KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

**OLEH
ASHAR MARTUA NASUTION
188220081**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/12/23

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/23

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI KOPI
ARABIKA DI DESA ALAHAN KAE KECAMATAN ULU
PUNKUT KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

**OLEH:
ASHAR MARTUA NASUTION
188220081**

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/12/23

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/23

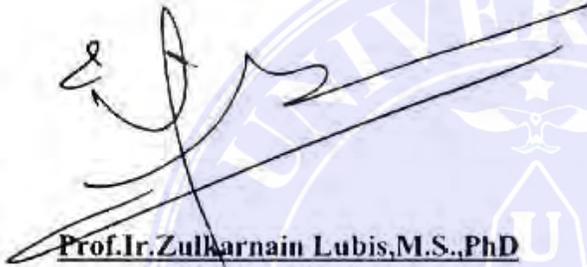
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika di
Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten
Mandailing Natal

Nama : Ashar Martua Nasution

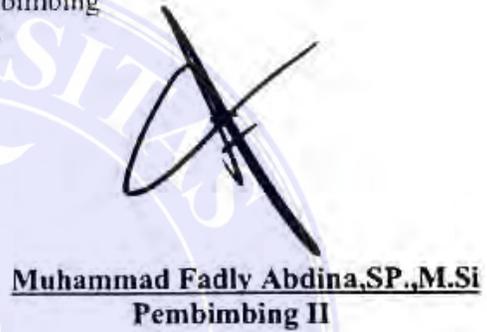
Npm : 188220081

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., PhD
Pembimbing I

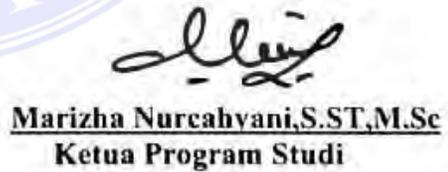


Muhammad Fadly Abdina, SP., M.Si
Pembimbing II

Diketahui Oleh :



Dr. Ir. Zuhri Noer, MP
Dekan



Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 04 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sebenarnya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 28 September 2023

Yang Menyatakan



1000
METRAN
TEMPEL
1EAKX664700872

Ashar Martua Nasution

188220081

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ashar Martua Nasution
NPM : 188220081
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Roylty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika (*Allium Asalonium L.*) Di Desa Alahan Kae, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Dengan hak **Bebas Royalti Non eksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/Format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap menaunkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan selagi pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 28 September 2023

Yang menyatakan



(Ashar Martua Nasution)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya input, pendapatan usahatani kopi arabika serta layak atau tidaknya diusahakan secara finansial di desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal. Metode analisis data yang digunakan dalam analisis kelayakan finansial usahatani, Pendapatan usahatani ditentukan dengan rumus, $\pi = TR - TC$. Untuk menganalisis kelayakan finansial dalam usahatani kopi arabika dapat dihitung dengan menggunakan Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*) untuk menghitung perbandingan antara selisih biaya manfaat yang positif dengan biaya manfaat yang negatif. Biaya usahatani kopi arabika Desa Alahan Kae, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara Rp. 15.489.455/tahun. Penerimaan rata-rata petani kopi arabika Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 61.454.545,45/tahun. Pendapatan rata-rata petani kopi arabika Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 45.965.090,91/tahun. Nilai R/C ratio dari usahatani kopi arabika di Desa Alahan Kae, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara adalah 3,91 dari hasil perbandingan total penerimaan dengan total biaya, sehingga $R/C > 1$ yang artinya setiap Rp 1, yang dikeluarkan sebagai biaya akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,91. Jadi usahatani Kopi Arabika dikatakan layak diusahakan. Net B/C dari usahatani kopi arabika di Desa Alahan Kae, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara adalah 2,91 sehingga usahatani kopi arabika ini layak dikembangkan. Nilai tersebut mengartikan bahwa seriap Rp. 1,00 investasi yang dikeluarkan oleh petani.

Kata Kunci: Usahatani Kopi Arabika; Pendapatan Usahatani Kelayakan Finansial, Analisis

ABSTRACT

This research aims to determine the amount of input costs, income from Arabica coffee farming and whether or not it is financially feasible in Alahan Kae village, Ulu Pungkut District, Mandailing Natal Regency. The data analysis method used in analyzing the financial feasibility of farming, farming income is determined by the formula, $\pi = TR - TC$. To analyze the financial feasibility of Arabica coffee farming, it can be calculated using Net B/C (Net Benefit Cost Ratio) to calculate the comparison between the difference between positive benefit costs and negative benefit costs. The cost of arabica coffee farming in Alahan Kae Village, Ulu Pungkut District, Mandailing Natal Regency, North Sumatra Province Rp. 15,489,455/year. The average income of Arabica coffee farmers in Alahan Kae Village, Ulu Pungkut District, Mandailing Natal Regency, North Sumatra Province is IDR. 61,454,545.45/year. The average income of Arabica coffee farmers in Alahan Kae Village, Ulu Pungkut District, Mandailing Natal Regency, North Sumatra Province is IDR. 45,965,090.91/year. The R/C ratio value of Arabica coffee farming in Alahan Kae Village, Ulu Pungkut District, Mandailing Natal Regency, North Sumatra Province is 3.91 from the comparison of total revenue with total costs, so that $R/C > 1$, which means for every IDR 1, incurred as costs will result in revenues of IDR 3.91. So Arabica coffee farming is said to be worth pursuing. Net B/C of Arabica coffee farming in Alahan Kae Village, Ulu Pungkut District, Mandailing Natal Regency, North Sumatra Province is 2.91 so this Arabica coffee farming is worth developing. This value means that every Rp. 1.1 investment incurred by the farmer.

Keywords: Arabica Coffee Farming; Farming Income Financial Feasibility, Analysis.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 24 November 1999 di Desa Hutabaringin, Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Saadun Nasution dan Ibu Saadiah Lubis.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu pada tahun 2012 menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negri 313 Rantonalinjang, tahun 2015 menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Ranto Baek, tahun 2018 menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMKN 2 Panyabungan, dan pada bulan September 2018 menjadi mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Pada Program Studi Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswa, pada tahun 2021 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Sumatera Utara Unit PMKS Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Kemudian pada tahun 2022 penulis melakukan penelitian skripsi yang berjudul Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika Di Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal.

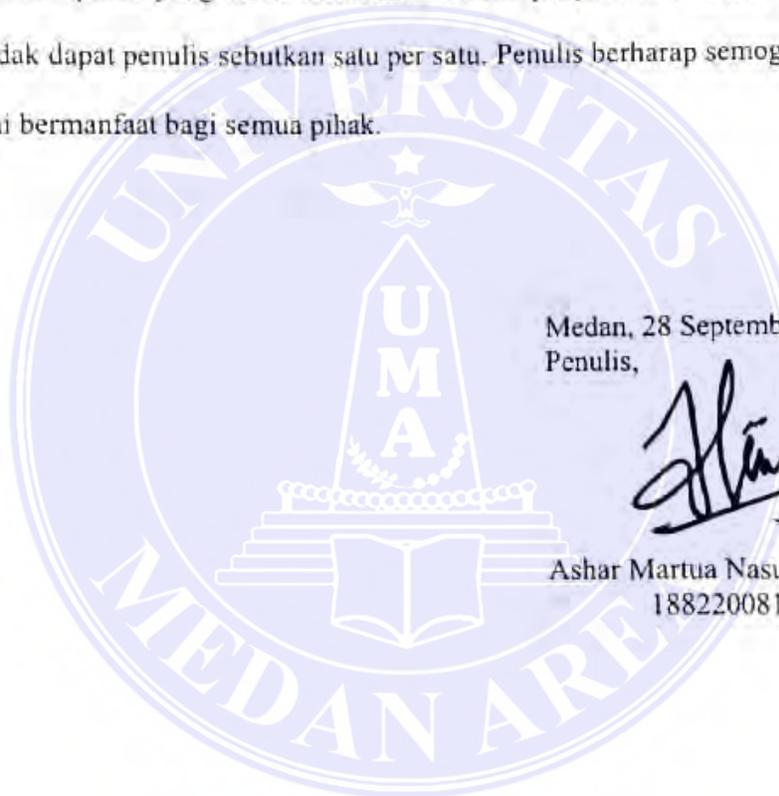
KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika Di Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.S.T, M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Ir. H. Zulkarnain Lubis, MS.,PhD selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Fadly Abdina, SP. M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Universitas Medan Area.

6. Ter-istimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh dan membesarkan penulis, membimbing dan membiayai serta mendoakan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan angkatan 2018 Agribisnis khususnya Agribisnis A2 yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.



Medan, 28 September 2023
Penulis,

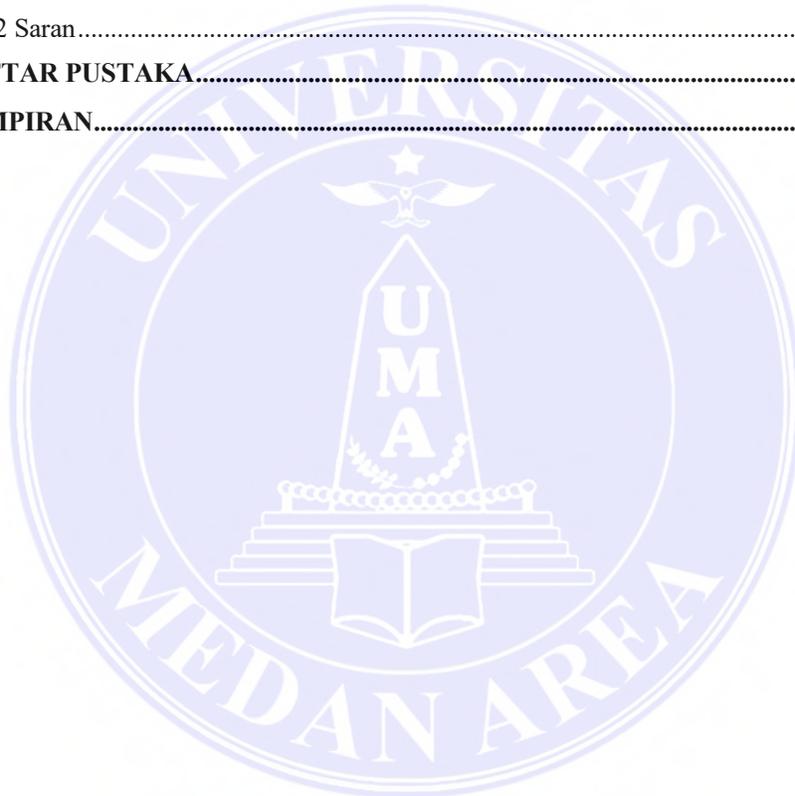
Ashar Martua Nasution
188220081

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Kerangka Pemikiran	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Usahatani	14
2.2 Biaya Produksi	15
2.3 Aspek Penilaian dalam Studi Kelayakan	17
2.4 Tanaman Kopi Arabika	20
2.5 Input Produksi dalam Usahatani	22
2.6 Penerimaan Usahatani	25
2.7 Pendapatan Usahatani	27
2.8 Kelayakan Finansial Usahatani	28
2.9 Penelitian Terdahulu	34
III. METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.2 Metode Pengambilan Sampel	39
3.3 Metode Pengumpulan Data	40
3.4 Metode Analisis Data	41
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	43
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	45
4.1 Deskripsi Desa Alahan Kae	45
4.2 Kependudukan.....	46
4.2.1 Jumlah Penduduk Desa Alahan Kae Menurut Jenis Kelamin.....	46
4.2.2 Jumlah Penduduk Desa Alahan Kae Berdasarkan Agama.....	46

4.2.3 Jumlah Penduduk Desa Alahan Kae Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	47
4.2.4 Jumlah Penduduk Desa Alahan Kae Berdasarkan Sumber Penghasilan Utama Penduduk	48
4.3 Sarana Dan Prasarana yang ada di Desa Alahan Kae.....	49
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
5.1 Karakteristik Responden	50
5.2 Analisis Usahatani	51
5.3 Analisis Kelayakan Usahatani.....	60
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	63
6.1 Kesimpulan.....	63
6.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Tanaman dan Produksi Kopi Arabika di Sumatera Utara Tahun 2018-2020	5
Tabel 2. Luas Tanaman Kopi Arabika di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016	7
Tabel 3. Komposisi Penduduk Desa Alahan Kae Menurut Jenis Kelamin pada Tahun 2023	46
Tabel 4. Komposisi Penduduk Desa Alahan Kae Berdasarkan Agama Tahun 2023	47
Tabel 5. Komposisi Penduduk Desa Alahan Kae Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2023	47
Tabel 6. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Alahan Kae Tahun 2023	48
Tabel 7. Sarana dan Prasarana Penduduk Desa Alahan Kae Tahun 2023.....	49
Tabel 8. Rekapitulasi Karakteristik Petani Sampel Penelitian	50
Tabel 9. Biaya Tetap Usahatani Kopi Arabika	52
Tabel 10. Biaya Variabel Usahatani Kopi Arabika	54
Tabel 11. Biaya Total Usahatani Kopi Arabika.....	57
Tabel 12. Penerimaan Usahatani Kopi Arabika.....	58
Tabel 13. Pendapatan Usahatani Kopi Arabika	59
Tabel 14. Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Arabika.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran	13
Gambar 2. Skema Peta Desa Ulu Pungkut.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian	68
Lampiran 2. Karakteristik Petani Responden Kopi Arabika	71
Lampiran 3. Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Kopi Arabika.....	72
Lampiran 4. Biaya Bibit Usahatani Kopi Arabika	76
Lampiran 5. Biaya Pupuk Usahatani Kopi Arabika/Tahun	77
Lampiran 6. Biaya Pestisida Usahatani Kopi Arabika/Tahun	80
Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi Arabika/Tahun	81
Lampiran 8. Total Biaya Variabel Usahatani Kopi Arabika/Tahun.....	90
Lampiran 9. Total Biaya Produksi Usahatani Kopi Arabika/Tahun.....	91
Lampiran 10. Penerimaan Usahatani Kopi Arabika/Tahun.....	92
Lampiran 11. Pendapatan Usahatani Kopi Arabika/Tahun.....	93
Lampiran 12. Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Arabika	94
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	95
Lampiran 14. Surat Pengantar Riset/Penelitian.....	98
Lampiran 15. Surat Selesai Riset/Penelitian	99

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini berperan sebagai sumber penghasil bahan makanan, sumber bahan baku bagi industri, mata pencaharian sebagian besar penduduk, penghasil devisa negara dari ekspor komoditasnya bahkan berpengaruh besar terhadap stabilitas dan keamanan nasional. Selain berpotensi ekonomis, tanaman perkebunan ini juga memiliki manfaat ekologi, yaitu untuk membantu melestarikan lingkungan hidup yang berkelanjutan, mengurangi dampak pemanasan global dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2014).

Mewujudkan negara yang maju dan mandiri serta masyarakat yang adil dan makmur, Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan dan sekaligus peluang. Tantangan paling fundamental adalah upaya Indonesia untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pembangunan secara berkesinambungan. Untuk itu diperlukan peningkatan efisiensi ekonomi, produktivitas tenaga kerja, dan kontribusi yang signifikan dari setiap sektor pembangunan.

Pembangunan sektor pertanian memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kegiatan ekonomi Indonesia, hal ini ditunjukkan dari penduduknya yang masih dominan bekerja di sektor pertanian. Lebih lanjut Mubyarto (1994 : 12). Mengatakan bahwa pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional yang berasal dari pertanian. Kondisi tersebut mengarahkan tujuan pembangunan nasional pada sektor pertanian yaitu untuk meningkatkan

produksi pertanian dalam rangka memenuhi konsumsi dalam negeri dan untuk ekspor, disamping itu untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dan tetap menjaga kelestariannya.

Sebagai tanaman pertanian kondisi alam sangat mempengaruhi keberlangsungan proses produksi. Kondisi alam yang tidak dapat diprediksi, mudah berubah, sulit untuk diramalkan, dan tidak dapat dikendalikan menjadi suatu risiko bagi pelaku usaha dibidang pertanian. Faktor alam seperti perubahan suhu dan fluktuasi iklim atau cuaca merupakan suatu ketidakpastian yang menjadi variabel penyebab terjadinya risiko dalam usaha pertanian, dan risiko tersebut dapat terjadi pada kegiatan usahatani kopi arabika.

Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbesar di dunia. Produksi kopi Tanah Air pun cenderung meningkat dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan laporan Statistik Indonesia, jumlah produksi kopi Indonesia mencapai 774,60 ribu ton pada 2021. Jumlah itu meningkat sekitar 1,62% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 762,20 ribu ton. Sumatera Selatan merupakan produsen kopi terbesar di Indonesia sepanjang 2021. Jumlah produksi kopi di provinsi ini mencapai 201,40 ribu ton. Lampung menyusul dengan jumlah produksi kopi sebanyak 118 ribu ton. Kemudian, Sumatera Utara dan Aceh masing-masing memproduksi kopi sebanyak 76,80 ribu ton dan 74,20 ribu ton. Selama lima tahun terakhir, jumlah produksi kopi di Indonesia yang tertinggi yakni pada 2021. Sementara itu, produksi kopi terendah yakni pada 2017 sebanyak 716,10 ribu ton.

Berbicara mengenai peranan sektor pertanian maka secara tidak langsung melibatkan peranan subsektor perkebunan. Sektor perkebunan memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Sektor ini menyediakan

lebih dari 19,5 juta lapangan kerja bagi penduduk Indonesia (BPS, 2014). Selain itu sektor perkebunan juga menambah devisa negara secara signifikan.

Peranan komoditi kopi bagi perekonomian, yaitu sebagai penyumbang devisa melalui ekspor, penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan petani, penyedia pangan, pengembangan wilayah dan sebagainya (Sutriono, 2009). Prospek perkembangan Agribisnis kopi Arabika di Indonesia semakin cerah, baik yang dirancang untuk komoditas ekspor maupun yang ditujukan untuk konsumsi dalam negeri. Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi kopi, pengolahan kopi dan pemasaran kopi. Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi Indonesia dapat bersaing di pasar dunia (Rahardjo, 2012).

Kopi Arabika Indonesia sudah lama dikenal di pasar internasional dengan citarasa terbaik di dunia. Karena memiliki kekhususan dalam iklim mikro, varietas, dan pengolahan, produk Kopi Arabika Indonesia memiliki potensi sebagai kopi berkualitas tinggi (Saragih, 2010). Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies Kopi Arabika dan 26% berasal dari Kopi Robusta. Kopi Arabika merupakan salah satu jenis kopi yang memiliki kualitas cita rasa tinggi dan kadar kafein lebih rendah dibandingkan dengan robusta sehingga harganya lebih mahal. Areal pertanaman Kopi Arabika terbatas pada lahan dataran tinggi di atas 1000 m dari permukaan laut agar tidak terserang karat daun kopi (Rahardjo, 2012). Menurut Panggabean (2011), kopi jenis arabika sangat baik ditanam di daerah berketinggian 1000 – 2100 meter di atas permukaan laut. Semakin tinggi lokasi perkebunan kopi, cita rasa yang dihasilkan oleh biji kopi akan semakin baik.

Kopi merupakan komoditas perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Komposisi kepemilikan perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) dengan porsi 96 % dari total areal di Indonesia, dan yang 2 % sisanya merupakan Perkebunan Besar Negara (PBN) serta 2% merupakan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Posisi tersebut menunjukkan bahwa peranan petani kopi dalam perekonomian nasional cukup signifikan. Hal ini juga berarti bahwa keberhasilan perkopian Indonesia secara langsung akan memperbaiki kesejahteraan petani (Ditjen Perkebunan, 2013).

Kopi merupakan produk perkebunan yang mempunyai peluang pasar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sejak tahun 1984 pangsa ekspor kopi Indonesia di pasar kopi internasional menduduki nomor tiga tertinggi setelah Brazilia dan Kolombia. Sebagian besar ekspor kopi Indonesia adalah jenis Kopi Robusta (94%), dan sisanya adalah kopi jenis arabika. Namun sejak tahun 1997 posisi Indonesia tergeser oleh Vietnam (Chandra, dkk., 2013). Komoditas Kopi mempunyai prospek yang cukup cerah di masa mendatang, hal ini terutama dilihat dari prospek pasar yang cenderung meningkaan sehingga memberikan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan pangsa pasar ekspor kopi baik jenis spesialti maupun produk olahan kopi (Harisudin, 2013 dalam Karnasih, dkk 2014).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara sebagaimana terlihat pada Tabel 1 bahwa Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu sentra produksi di Sumatera Utara.

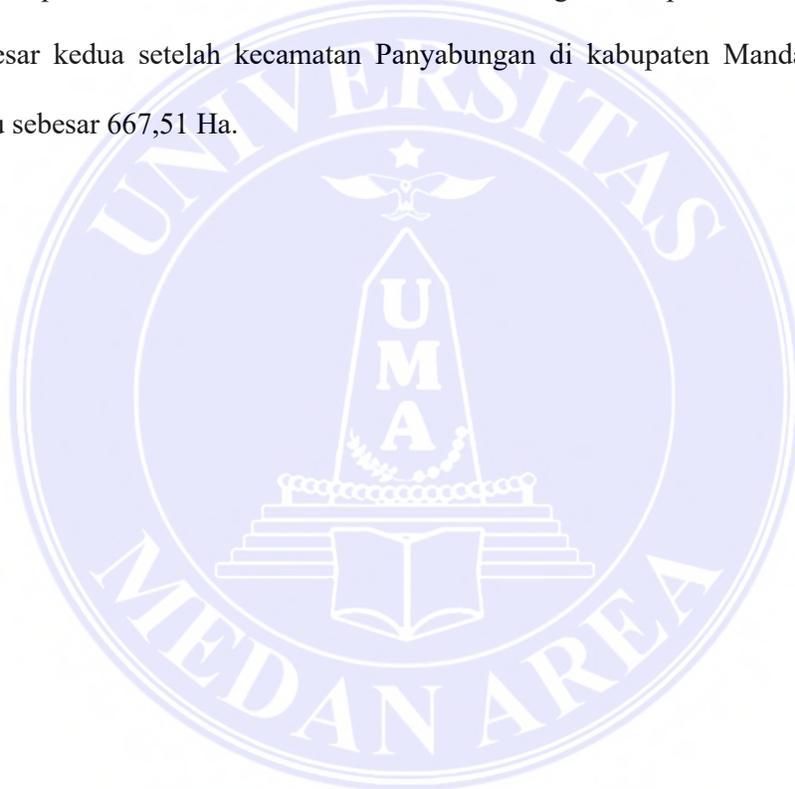
Tabel 1. Luas Tanaman dan Produksi Kopi Arabika di Sumatera Utara Tahun 2018-2020

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman (Ha)			Produksi (ton)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Nias	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Mandailing Natal	3 554,00	3 554,00	3 564,00	2 333,00	2 333,00	2 533,00
Tapanuli Selatan	4 608,00	4 608,00	4 606,00	2 098,00	2 098,00	2 103,00
Tapanuli Tengah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Tapanuli Utara	16 467,00	16 467,00	16 468,00	15 213,00	15 213,00	15 220,00
Toba Samosir	4 784,00	4 784,00	4 788,00	4 187,00	4 187,00	4 403,00
Labuhan Batu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Asahan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Simalungun	8 217,00	8 217,00	8 233,00	10 334,00	10 334,00	10 523,00
Dairi	12 088,00	12 088,00	12 099,00	9 612,00	9 612,00	9 613,00
Karo	9 198,00	9 198,00	9 205,00	7 402,00	7 402,00	7 403,00
Deli Serdang	713,00	713,00	711,00	666,00	666,00	663,00
Langkat	75,00	75,00	75,00	78,00	78,00	78,00
Nias Selatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Humbang Hasundutan	12 044,00	12 044,00	12 057,00	9 677,00	9 677,00	9 683,00
Pakpak Bharat	959,00	959,00	964,00	1 085,00	1 085,00	1 084,00
Samosir	5 058,00	5 058,00	5 064,00	4 157,00	4 157,00	4 163,00
Serdang Bedagai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Batu Bara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Padang Lawas Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Padang Lawas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Labuhanbatu Selatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Labuhanbatu Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Nias Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Nias Barat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Sibolga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Tanjungbalai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pematangsiantar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Tebing Tinggi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Medan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Binjai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Padangsidempuan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Gunungsitoli	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah	77 765,00	77 765,00	77 834,00	66 831,00	66 831,00	67 469,00

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas tanaman tertinggi pada tahun 2018, 2019, dan 2020 adalah di kabupaten Tapanuli Utara yaitu masing-masing sebesar 16.467,00 Ha, 16.467,00 Ha, dan 16.468,00 Ha. Sementara untuk tingkat produksinya juga di Kabupaten Tapanuli Utara yaitu sebesar 15.213,00 Ha di tahun 2018, 15.213,00 Ha di tahun 2019 dan 15.220,00 Ha di tahun 2020

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal sebagaimana terlihat pada Tabel 2 bahwa Kecamatan Ulu Pungut merupakan sentra produksi terbesar kedua setelah kecamatan Panyabungan di kabupaten Mandailing Natal yaitu sebesar 667,51 Ha.



Tabel 2. Luas Tanaman Kopi Arabika di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016

Kecamatan	Tanaman Belum Menghasilkan	Tanaman Menghasilkan	Tanaman Tidak Menghasilkan	Jumlah
Batahan	0,00	0,00	0,00	0,00
Batang Natal	76,13	63,24	13,64	152,91
Bukit Malintang	0,00	7,92	23,08	30,99
Huta Bargot	0,38	2,68	10,23	13,29
Kotanopan	50,39	310,07	39,36	399,81
Lembah Sorik Marapi	0,59	35,79	6,75	43,13
Lingga Bayu	0,00	8,56	5,71	14,27
Ulu Pungkut	193,75	364,83	108,92	667,51
Muara Batang Gadis	0,00	0,00	0,00	0,00
Muara Sipongi	47,35	173,25	94,68	315,28
Naga Juang	0,40	1,28	14,12	15,80
Natal	0,00	0,00	0,00	0,00
Pakantan	35,49	251,01	84,59	371,10
Panyabungan	5,00	10,24	3,76	19,01
Panyabungan Barat	1,02	9,69	11,07	21,77
Panyabungan Selatan	0,79	49,99	33,55	84,33
Panyabungan Timur	260,10	545,81	95,54	901,45
Panyabungan Utara	0,00	4,67	2,12	6,79
Puncak Sorik Marapi	140,77	165,42	104,71	410,90
Ranto Baek	0,00	3,40	0,60	3,99
Siabu	3,50	16,31	81,69	101,50
Sinunukan	0,00	0,00	0,00	0,00
Tambangan	4,35	78,06	22,95	105,35
Jumlah	820,00	2 102,21	757,08	3 679,29

Sumber : BPS, Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal (Statistics Of Mandailing Natal Regency)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tanaman belum menghasilkan tertinggi ada di kecamatan Panyabungan Timur yaitu sebesar 260,10 sementara tanaman

menghasilkan yaitu juga di kecamatan Panyabungan Timur sebesar 545,81 dan tanaman tidak menghasilkan sebesar 108,92 di Kecamatan Ulu Pungut.

Soekartawi (2001) mengemukakan bahwa input produksi atau faktor produksi adalah semua korbanan yang dikerahkan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting (Lynafida, 2013). Akan tetapi dengan penggunaan faktor produksi yang berlebihan akan meningkatkan biaya produksi yang akhirnya akan mengurangi pendapatan usahatani, jika tambahan biaya yang dikeluarkan lebih tinggi daripada tambahan penerimaan. Karena dalam pertanian dikenal dengan hukum hasil yang semakin berkurang (*The Law of Diminishing Return*).

Dalam kegiatan usaha tani, petani seringkali hanya memikirkan keuntungan dalam jangka pendek. Bagaimana mereka bisa memproduksi suatu produk dalam jangka waktu singkat dan bisa memberikan pendapatan untuk keluarganya, walaupun terkadang mengeluarkan biaya yang berlebih. Mereka memilih untuk berusahatani suatu komoditi seringkali hanya melihat keadaan disekitarnya atau sekedar ingin coba-coba dan ikut orang lain. Mereka kurang memahami bagaimana suatu kegiatan usahatani itu mampu bertahan dan menguntungkan sampai dalam jangka panjang. Sehingga petani itu harus berhadapan dengan berbagi resiko dan kerugian dan pada akhirnya mengurangi pendapatan petani itu sendiri dan bahkan kegiatan usahataniya tidak bisa dilanjutkan dan hanya bertahan sebentar. Petani juga harus bisa mengatasi jika sewaktu-waktu kondisi

kegiatan usahatani mengalami perubahan yang drastis dan dapat mengancam kelangsungan kegiatan usahatani.

Dalam kegiatan usahatani ada sejumlah faktor produksi yang harus dikeluarkan yang mana harga dari faktor produksi tersebut seringkali tidak stabil karena dipengaruhi oleh nilai rupiah dan tingkat inflasi. Selain itu kondisi alam yang tidak bersahabat seperti hujan yang terus-menerus dapat berdampak pada kualitas dan kuantitas produk juga dapat mempengaruhi jumlah produksi dan penurunan harga jual produk itu sendiri. Oleh karena itu petani harus siap siaga dalam menghadapi jika terjadi kenaikan sejumlah biaya produksi, penurunan jumlah produksi, bahkan penurunan harga produk, agar kegiatan usahatani masih dapat terus bertahan dalam jangka panjang.

Untuk itu diperlukan analisis kelayakan finansial terhadap komoditi kopi arabika agar dapat memberikan gambaran kepada petani bagaimana melakukan kegiatan usahatani yang menguntungkan dengan mempertimbangkan berbagai macam biaya dan faktor produksi yang akan dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Selain itu analisis kelayakan ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah komoditi tersebut dapat menguntungkan petani yang membudidayakan serta dapat meningkatkan perbaikan perekonomian masyarakat pada umumnya. Dengan adanya analisis kelayakan finansial terhadap suatu komoditi masyarakat bisa memilih komoditi apa yang memberikan peluang yang besar untuk dibudidayakan, sehingga mereka tidak salah pilih dan tidak akan merugikan. Analisis kelayakan ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan yang bisa diperoleh dan dari hasilnya dapat diputuskan apakah usahatani komoditi

tersebut akan terus dikembangkan atau tidak dan atau malah dicari jalan keluar untuk lebih bisa memanfaatkan komoditi ini agar lebih efisien.

Aspek keuntungan finansial merupakan suatu keharusan dalam pengusahaan suatu tanaman untuk mengetahui peran potensi daerah yang ada dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah, dan tujuan utama setiap kegiatan usaha ialah untuk memperoleh pendapatan semaksimal mungkin dengan biaya yang optimal, sehingga kegiatan usaha tersebut dapat dikatakan layak untuk diusahakan. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengetahui tingkat penerimaan dan pendapatan serta kelayakan suatu kegiatan usaha. Akan tetapi tingkat pendapatan petani kopi arabika di Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal sangatlah tidak merata, beberapa petani pendapatannya tinggi dan ada juga petani yang pendapatannya sangat minim akan tetapi tetap melakukan usahatani kopi. Oleh karena itu, saya tertarik dalam meneliti "Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika Di Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal"

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah biaya input usahatani dalam usahatani kopi arabika di Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal?
2. Berapa besar pendapatan usahatani kopi arabika di Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah usahatani kopi arabika layak diusahakan secara finansial di Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya biaya input usahatani pada usahatani kopi arabika di Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani kopi arabika di Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui usahatani kopi arabika layak atau tidaknya diusahakan secara finansial di Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal.

1.4 Manfaat Penelitian

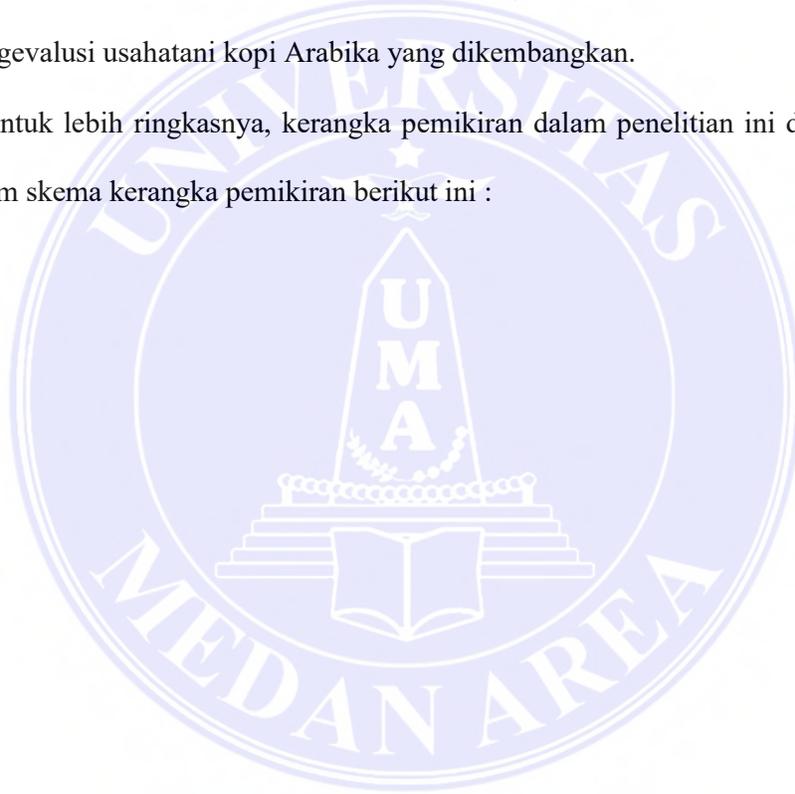
Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

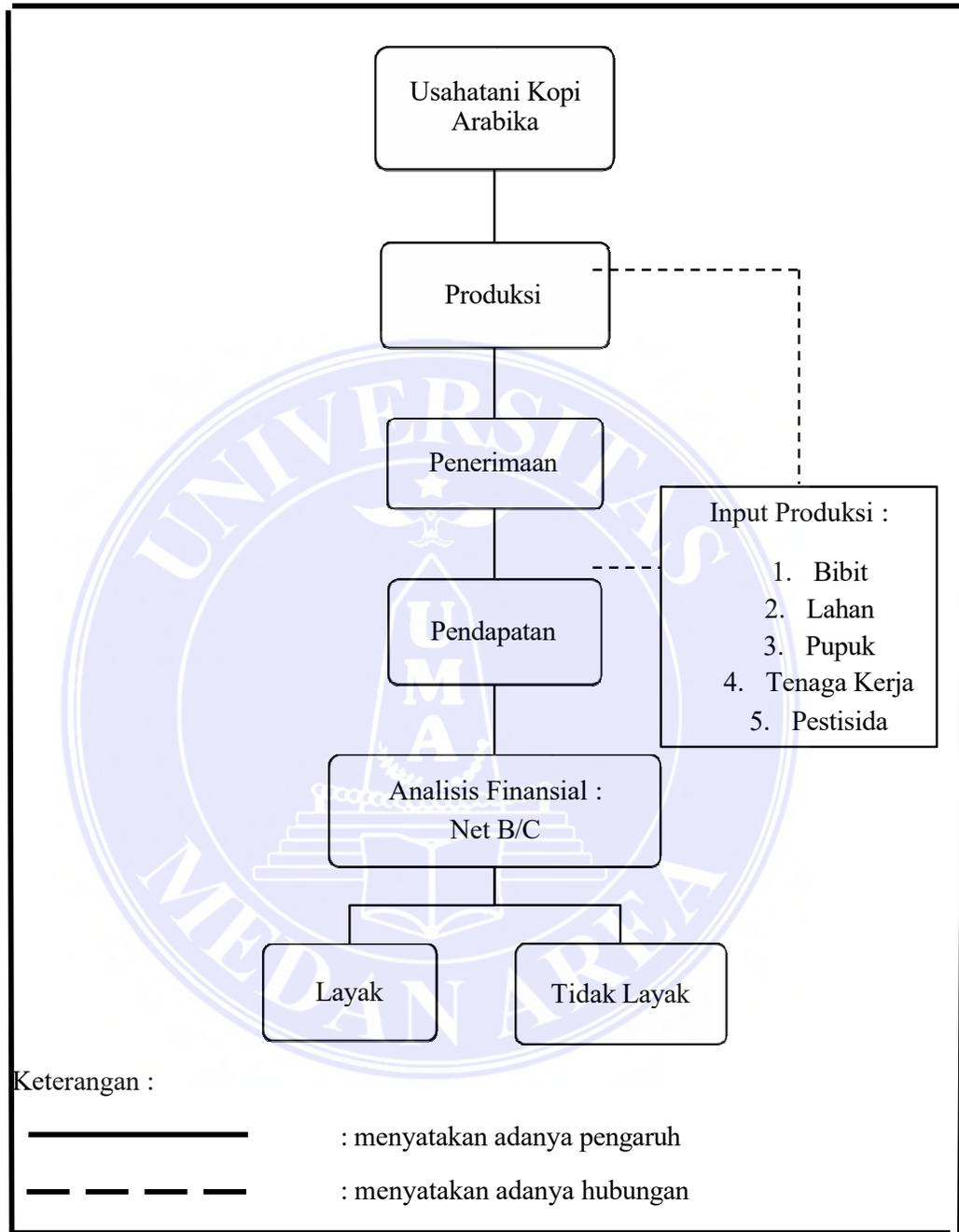
1. Sebagai bahan informasi bagi petani kopi arabika dalam mengembangkan usaha taninya.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan kebijakan mengenai usahatani kopi arabika.

1.5 Kerangka Pemikiran

Usahatani kopi Arabika adalah cara petani menentukan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang maksimal. Penggunaan input usahatani seperti bibit, lahan, pupuk, tenaga kerja, dan obat-obatan yang maksimal dapat mempengaruhi produksi kopi Arabika yang dihasilkan. Oleh karena itu, analisis kelayakan finansial dilakukan untuk mengevaluasi usahatani kopi Arabika yang dikembangkan.

Untuk lebih ringkasnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dalam skema kerangka pemikiran berikut ini :





Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani

Usahatani (*farm management*) adalah cara bagaimana kegiatan-kegiatan pertanian. Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik baiknya dan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan output melebihi input. Input adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman mampu tumbuh dan berproduksi dengan baik (Soekartawi, 2005).

Usahatani adalah organisasi yang pelaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau 11 sekumpulan orang, segolongan sosial baik yang terkait geneologis, politis maupun territorial sebagai pengelolanya. Usahatani didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan serta mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik baiknya atau diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan factor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2006:107).

Usahatani merupakan organisasi alam, modal, tenaga kerja, dan pengelola modal yang ditunjukkan kepada produksi di lapangan pertanian (Hernanto, 1989:445). Hermanto beranggapan bahwa keberhasilan suatu usahatani tidak lepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya, seperti faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal atau faktor dalam usaha tani meliputi petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga, dan jumlah keluarga petani. Sedangkan faktor eksternal atau yang sering disebut dengan faktor luar usahatani meliputi ketersediaan sarana angkut dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil input usahatani, fasilitas kredit dan penyuluhan bagi petani.

Memperhatikan beberapa ahli yang menyebutkan beberapa pengertian tentang usahatani, dapat dikatakan bahwa usahatani adalah segala bentuk pengorganisasian dan pengelolaan asset serta tata cara yang dilakukan dalam 12 bidang pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki taraf hidup para petani (Nadir, 2018).

2.2 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi serta menjadikan barang tertentu menjadi produk, dan termasuk di dalamnya adalah barang yang dibeli dan jasa yang dibayar. Biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variable serta biaya tunai (riil) dan biaya tidak tunai (diperhitungkan). Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, misalnya pajak tanah, pembelian peralatan dan perawatannya serta penyusutan alat dan bangunan. Biaya variable yaitu biaya yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi, antara lain pupuk, bibit, obat-obatan, tenaga kerja luar keluarga, biaya panen, biaya pengolahan. Biaya tunai meliputi biaya pajak, pembelian bibit, obat-obatan dan tenaga luar keluarga. Biaya tidak tunai meliputi biaya untuk tenaga kerja keluarga, penyusutan, bunga modal pinjaman dan cicilan jika meminjam modal dari bank. Upah tenaga kerja keluarga

dapat ditaksir dengan tingkat upah tenaga kerja lokal. Upah tenaga kerja merupakan biaya yang besar apabila tenaga kerja keluarga juga dihitung. Sistem usaha peternakan tradisional memiliki biaya untuk pakan yang dapat diabaikan (Sukirno, 2002).

Dalam suatu usaha untuk menghasilkan suatu produk memerlukan biaya, yaitu seluruh korbanan dalam proses produksi, dinyatakan dalam uang menurut harga pasar yang berlaku. Pengorbanan adalah faktor-faktor yang digunakan sebagai input, dinilai dalam bentuk uang menurut harga pasar menjadi biaya produksi (Sugiarto, dkk. 2007).

Biaya-biaya yang termasuk dalam usahanya yaitu biaya tetap (FC) merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan oleh perusahaan hingga tingkatan tertentu. Biaya variabel (VC) merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah output yang diproduksi oleh perusahaan, semakin besar jumlah output yang dihasilkan, akan semakin besar biaya variabel yang ditanggung perusahaan dan sebaliknya (Gilarso, 2003).

Perhitungan biaya yang dilakukan meliputi biaya investasi, biaya variabel-semi variabel, biaya tetap, dan biaya lainnya. Biaya investasi adalah sejumlah modal atau biaya yang digunakan untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha (Pujawan, 2004). Biaya variabel merupakan biaya yang rutin dikeluarkan setiap dilakukan usaha produksi dimana besarnya tergantung pada jumlah produk yang ingin diproduksi (Ardana, 2008). Biaya tetap adalah jenis biaya yang lain yang rutin dikeluarkan oleh perusahaan selama perusahaan melakukan kegiatan

produksi, akan tetapi besarnya biaya tetap tidak tergantung pada kapasitas produksi.

2.3 Aspek Penilaian dalam Studi Kelayakan

Aspek- aspek yang dipertimbangkan dalam studi kelayakan adalah (Kasmir, 2003):

1. Aspek Hukum

Hasil studi kelayakan dalam aspek hukum dapat berupa informasi mengenai bentuk jenis perusahaan, identitas pelaksana bisnis, bisnis apa yang akan dikerjakan, dan tempat yang mempengaruhi peraturan-peraturan yang berlaku menyangkut investasi yang dilakukan. Aspek ini mempelajari tentang bentuk badan usaha yang akan digunakan, jaminan-jaminan yang bisa disediakan kalau akan menggunakan sumber dana yang berupa pinjaman, berbagai akta, sertifikat, izin yang diperlukan dan sebagainya (Husnan dan Suwarsono, 2000: 20).

2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Agar dapat berjalan atau beroperasi secara baik suatu investasi baik jasa maupun produk harus dapat dijual. Menurut Sofyan (2003: 169), bahwa lingkup aspek pemasaran meliputi posisi permintaan berupa perkembangan permintaan terhadap produk atau jasa yang akan ditawarkan di masa yang akan datang, posisi penawaran selama iniserta prospeknya dimasa yang akan datang. Analisis aspek pemasaran akan dilakukan dengan menggunakan bauran pemasaran, yaitu seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya dalam sasaran. Menurut McCarthy dalam (Kotler, 1997: 18) Aspek Keuangan

Aspek keuangan diperhitungkan sebagai salah satu aspek yang dikaji dalam suatu studi kelayakan untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan.

3. Aspek Teknis/Operasional

Penilaian kelayakan terhadap aspek ini juga penting untuk dilakukan sebelum suatu usaha dijalankan. Aspek teknis produksi adalah aspek yang berhubungan dengan pembangunan dari proyek yang direncanakan, baik dilihat dari faktor lokasi, luas produksi, proses produksi, penggunaan teknologi (mesin), maupun keadaan lingkungan yang berhubungan dengan proses produksi (Ibrahim, 2003: 118).

4. Aspek Manajemen/Organisasi

Dalam aspek ini juga termasuk aspek sumberdaya manusia (SDM) yang diperlukan dalam merencanakan dan menjalankan investasi. Menurut Umar (2003: 115), aspek manajemen dalam pembangunan proyek bisnis maupun manajemen dalam implementasi rutin bisnis adalah sama saja dengan manajemen lainnya. Manajemen berfungsi sebagai aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Aspek SDM bertujuan untuk mengetahui apakah dalam pembangunan dan implementasi bisnis diperkirakan layak atau sebaliknya dilihat dari ketersediaan SDM. Kesuksesan suatu perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sebuah proyek bisnis sangat tergantung pada SDM yang solid, yaitu manajer, dan tim-nya (Umar, 2003: 157-158).

5. Aspek Ekonomi Sosial

Aspek Ekonomi sosial sebagai salah satu aspek dari lingkungan luar yang mempengaruhi keputusan investasi perlu dikaji dalam suatu studi kelayakan investasi. Aspek ekonomi dan sosial meliputi gambaran mengenai pengaruh usaha terhadap peningkatan penghasilan negara, pengaruh usaha ini terhadap devisa yang akan dihemat atau diperoleh, penambahan kesempatan tenaga kerja, pemerataan kesempatan kerja, dampak pada kehidupan sosial masyarakat, serta pengaruh industri terhadap industri lain.

6. Aspek Finansial

Dalam analisa finansial proyek dilihat dari sudut badan atau orang yang menanam modalnya dalam proyek atau yang berkepentingan langsung dalam proyek. Analisa aspek keuangan sangat diperlukan dalam menjalankan suatu usaha yaitu untuk mengetahui kelayakan usaha dari sisi keuangan, terutama kemampuan dari suatu usaha untuk mengembalikan pinjaman atau kredit yang diperoleh dari Bank. Analisa keuangan ini juga dapat dimanfaatkan pengusaha dalam perencanaan dan pengelolaan usaha.

7. Aspek Dampak Lingkungan (AMDAL)

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan hidup yang akan menerima dampak langsung dari kegiatan investasi yang dilakukan. Menurut Soeharto (2002: 97), aspek lingkungan adalah suatu pengkajian yang dikenal sebagai analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) yang merupakan suatu mekanisme untuk mencapai kelestarian lingkungan, aspek lingkungan meliputi limbah yang dihasilkan proses produksi.

Dampak lingkungan harus dianalisis sehingga dampak ini dapat diatasi dengan cara atau metode yang ada jika dapat berapa besar biaya yang diperlukan, jika masih dapat diatasi berarti usaha tersebut layak untuk dijalankan dari sudut analisis AMDAL-nya (Sofyan, 2003: 98-99).

2.4 Tanaman Kopi Arabika

Kopi Arabika merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi. Kopi ini berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab (Rahardjo, 2012).

Tanaman ini tumbuh di bawah kanopi hutan tropis yang rimbun dan merupakan jenis tanaman berkeping dua (dikotil) serta memiliki akar tunggang. Kopi Arabika tumbuh didataran dengan ketinggian 500 meter dpl. Kopi Arabika dapat tumbuh dengan maksimal jika di tanam di ketinggian 1000-2000 meter dpl. Dengan curah hujan berkisar antara 1200-2000 mm per tahun. Suhu lingkungan paling cocok untuk tanaman ini berkisar antara 15-24°C. Tingkat keasaman atau PH tanah yang diinginkan kopi Arabika berkisar antara 5,5-6,5 dengan kesuburan tanah yang baik. Tanaman ini tidak tahan pada temperature yang mendekati titik beku dibawah 4°C (Hiwot, 2011). Biasanya pohon kopi Arabika akan berbunga di akhir musim hujan, untuk berbunga dan menghasilkan bunga tanaman kopi Arabika membutuhkan periode kering 4-5 bulan dalam setahun. Bila bunga yang baru mekar tertimpa hujan yang deras akan menyebabkan kegagalan berbuah (Budiman, 2012).

Kopi Arabika sudah mulai berbuah pada umur 3-5 tahun tetapi hasil panen pertama biasanya tidak terlalu banyak, produktivitas tanaman kopi akan mencapai puncaknya pada umur 7-20 tahun. Rata-rata produksi kopi Arabika 4,5-5 8 kw/ha/tahun tetapi jika dikelola dengan intensif produksinya bisa mencapai 15-20 kw/ha/tahun, umumnya tanaman kopi berbuah hanya 1 kali dalam satu tahun. Pohon kopi mampu bertahan hingga usia 100 tahun hanya saja tidak mampu berbuah seproduktif pohon kopi yang muda. Umur tanaman kopi sangat berpengaruh terhadap produksi kopi.

Waktu yang dibutuhkan dari terbentuknya kuncup bunga sampai siap panen yaitu 6-8 bulan. Tingkat kematangan buah kopi tidak serentak sehingga proses pemanenan memerlukan waktu yang lama karena kopi yang siap untuk di panen hanyalah kopi yang sudah berwarna merah saja. Musim panen kopi biasanya dimulai pada bulan April-Juni dan berakhir sekitar Agustus-September. Periode panen raya berlangsung 4-5 bulan dengan frekuensi pemetikan buah kopi bisa 10-14 hari sekali.

Kopi Arabika berbentuk semak tegal atau pohon kecil yang memiliki tinggi 2-3 meter dan memiliki diameter 7 cm saat tingginya setinggi dada orang dewasa. Kopi Arabika dikenal oleh dua jenis cabang, yaitu tumbuh secara vertikal dan cabang yang memiliki sudut orientasi yang berbeda dalam kaitannya dengan batang utama. Selain itu, kopi Arabika memiliki warna kulit abu-abu, tipis dan menjadi pecah-pecah dan kasar ketika tua (Hiwot, 2011). Varietas kopi merujuk kepada spesies kopi. Biji kopi dari dua tempat yang berbeda biasanya juga memiliki karakter yang berbeda, baik dari aroma (dari aroma jeruk sampai aroma tanah), kandungan kafein, rasa dan tingkat keasaman. Ciri-ciri ini tergantung pada

tempat tumbuhan kopi itu tumbuh, proses produksi dan perbedaan genetika spesies kopi. Terdapat dua jenis kopi yang telah di budidayakan, yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta (Cahyono, 2012).

2.5 Input Produksi dalam Usahatani

1. Bibit

Bibit merupakan salah satu input produksi yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan usahatani. Bibit yang berkualitas unggul, bermutu, serta tahan terhadap organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti serangan hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam penentuan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam.

2. Lahan

Input produksi tanah merupakan kedudukan yang paling penting. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha pertanian. Dalam usahatani pemilikan dan penguasaan lahan sempit sudah kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit luas lahan usaha, maka semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dengan manajemen yang baik serta teknologi yang tepat.

Lahan merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap atau ditanami), maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Menurut Mubyarto (1989), lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap

usahatani. Sehingga menjaga keberlanjutan ekologi sangat penting dalam menunjang produksi.

3. Pupuk

Tujuan dari pemupukan lahan pada prinsipnya adalah sebagai persediaan unsur hara untuk produksi makanan alami, serta untuk perbaikan dan pemeliharaan keutuhan kondisi tanah dalam hal struktur, derajat keasaman, dan lain-lain. Pupuk bagi lahan pertanian harus mengandung jenis nutrisi yang tepat, yaitu nutrisi yang dibutuhkan bagi pertumbuhan tanaman yang akan ditambahkan di dalam lahan pertanian. Pada umumnya adalah nutrisi yang menjadi faktor pembatas seperti fosfor dan nitrogen (Lingga Dan Marsono, 2011).

Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Material pupuk merupakan bahan organik maupun non organik (material) pupuk berbeda dari suplemen, mengandung bahan baku yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman, sementara suplemen seperti hormon tumbuhan membantu kelancaran metabolisme. Meskipun demikian, kedalaman pupuk khususnya pupuk buatan dapat ditambahkan sejumlah material suplemen (Suwahyono, 2011).

4. Tenaga Kerja

Tenaga adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika ada permintaan kerja. Tenaga kerja usaha tani dapat dibedakan atas tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak-anak. Tenaga kerja usaha tani dapat diperoleh dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh

dengan mengeluarkan upah. Tenaga kerja upah ini umumnya terdapat pada usaha tani dalam skala luas. Kebutuhan akan tenaga kerja meliputi seluruh proses produksi. Penentuan penggunaan tenaga kerja meliputi keterampilan dan keahlian yang dimiliki tenaga kerja. Semakin banyak penggunaan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas diharapkan semakin tinggi produksi usaha tani yang dicapai.

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja keluarga ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak perlu dinilai dengan uang tetapi terkadang juga membutuhkan tenaga kerja tambahan misalnya dalam penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak maupun tenaga kerja langsung sehingga besar kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh jenis kelamin. Upah tenaga kerja pria umumnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan upah tenaga kerja wanita. Upah tenaga kerja ternak umumnya lebih tinggi daripada upah tenaga kerja manusia (Mubyarto, 2000)

5. Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya. Di satu sisi pestisida dapat menguntungkan usaha tani namun di sisilain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi. Kerugian tersebut antara lain pencemaran lingkungan,

rusaknya komoditas pertanian, keracunan yang dapat berakibat kematian pada manusia dan hewan peliharaan. Harga bahan-bahan pestisida dimasukkan sebagai bagian dari biaya variabel.

Pestisida adalah substansi (zat) kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Berdasarkan asal katanya pestisida berasal dari bahasa Inggris yaitu pest berarti hama dan cida berarti pembunuh. Yang dimaksud hama bagi petani sangat luas yaitu: tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh fungi (jamur), bakteri dan virus, nematoda (cacing yang merusak akar), siput, tikus, burung dan hewan lain yang dianggap merugikan. Pestisida yang digunakan di bidang pertanian secara spesifik sering disebut produk perlindungan tanaman (crop protection products) untuk membedakannya dari produk-produk yang digunakan di bidang lain (Djojoseumarto, 2008).

2.6 Penerimaan Usahatani

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan dan telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Husni, et al., 2014). Menurut Ambarsari et al (2014), penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: luasan lahan, jumlah produksi, dan harga komoditas usahatani yang diusahakan. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila salah satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usahatani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh petani maka

hasil produksinya akan semakin banyak, sehingga penerimaan yang akan diterima oleh produsen atau petani semakin besar pula (Sundari, 2011).

Penerimaan dalam usahatani merupakan total produksi dikali harga produksi tersebut. Penerimaan tunai dalam usahatani merupakan nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani tidak mencakup pinjaman uang serta tidak dihitung nilai produk yang dikonsumsi sendiri (Soekartawi, 2011).

Penerimaan usaha tani adalah penerimaan dari semua sumber usaha tani yang meliputi jumlah penambahan inventaris, nilai penjualan hasil serta nilai penggunaan rumah dan yang dikonsumsi. Penerimaan usaha tani dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penerimaan tunai dan penerimaan yang diperhitungkan. Penerimaan tunai didasarkan pada hasil penjualan produksi usaha tani, baik berupa tanaman maupun ternak, sedangkan penerimaan yang diperhitungkan termasuk didalamnya nilai usahatani yang dikonsumsi, nilai ternak akhir dan nilai hasil ternak. Penerimaan utama dari usaha ternak itik adalah telur sedangkan bibit dan bulu sebagai produk sampingan (Windhyarti, 2002).

Hernanto (1989) Mengemukakan bahwa penerimaan usahatani (farm receipts) yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani yang meliputi jumlah penambahan investaris, nilai penjualan hasil usahatani, serta nilai penggunaan rumah tangga yang di konsumsi. Soekartawi (dalam Belinda, 2010) Mengemukakan pendapatan kotor usahatani atau penerimaan usahatani sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Untuk menaksir komoditi atau produk yang tidak dijual, digunakan nilai berdasarkan harga pasar yaitu penerimaan didapat dengan cara mengalikan produksi dan harga pasar. Dalam perhitungan penerimaan juga

mencakup semua perubahan nilai inventaris. Perubahan nilai inventaris tanaman pada umumnya diabaikan karena penilainya sangat sulit dan untuk perubahan nilai inventasinya pada umumnya dihitung.

2.7 Pendapatan Usahatani

Modal merupakan syarat mutlak untuk berlangsungnya suatu usaha. Dalam ekonomi perusahaan modal yaitu barang ekonomi yang dapat digunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan. Pendapatan petani yaitu selisih penerimaan yang didapatkan dengan total biaya yang digunakan dalam usahatani (Suratiyah, 2009).

Pendapatan usahatani diperoleh apabila semua biaya yang telah dikeluarkan dapat ditutupi oleh hasil penjualan dari kegiatan produksi yang telah dilakukan. Pendapatan adalah seluruh hasil dari penerimaan selama satu tahun dikurangi dengan biaya produksi. Usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan biaya total disebut pendapatan bersih usaha tani atau “net farm income”. Sementara itu menurut Rasyaf (2002), besarnya pendapatan dari usaha ternak itik merupakan salah satu pengukur yang penting untuk mengetahui seberapa jauh usaha peternakan itik mencapai keberhasilan. Pendapatan adalah hasil keuntungan bersih yang diterima peternak yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi.

Pendapatan adalah penghasilan yang berhak dimiliki oleh pelaku usaha dari hasil penjualan produk yang telah diterima setelah dikurangi dengan biaya operasional selama proses produksi, sebelum mencari jumlah pendapatan, maka perlu mengetahui nilai penerimaan dan biaya produksi dari usaha tersebut. Analisis pendapatan usahatani selalu disertai dengan pengukuran efisiensi

pendapatan usahatani. Untuk mengetahui efisiensi suatu usahatani terhadap penggunaan satu unit input dapat digambarkan oleh nilai rasio penerimaan dan biaya yang merupakan perbandingan antara penerimaan kotor yang diterima usahatani dalam setiap proses produksi (Kasmir dan Jakfar, 2003).

2.8 Kelayakan Finansial Usahatani

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), studi kelayakan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.

Analisis kelayakan merupakan penilaian sejauh mana manfaat yang di dapat dari suatu kegiatan usaha dengan tujuan sebagai pertimbangan usaha yang dilaksanakan diterima atau ditolak (Ibrahim, 2009). Analisis finansial adalah studi yang bertujuan sebagai penilaian suatu kegiatan yang dilakukan layak atau tidak layak dilihat dari aspek finansial (Soekartawi, 1995).

Analisis finansial dimulai dengan analisis biaya dan manfaat suatu proyek. Analisis finansial bertujuan untuk membandingkan biaya uang dengan revenue earning dari suatu proyek, apakah proyek akan menjamin atas dana yang diperlukan, apakah proyek akan mampu membayar kembali dana tersebut, dan apakah proyek akan berkembang sedemikian rupa sehingga secara finansial dapat berdiri sendiri.

Studi kelayakan (feasibility study) pada akhir-akhir ini telah banyak dikenal oleh masyarakat, terutama yang bergerak dalam bidang dunia usaha. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam dunia usaha telah menuntut untuk menilai sejauh mana peluang tersebut dapat memberikan

manfaat (benefit) apabila dilaksanakan. Kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha disebut dengan studi kelayakan bisnis (Ibrahim, 2003).

Studi kelayakan adalah sebuah studi untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan suatu usaha. Layak atau tidak layak dijalankannya sebuah usaha merujuk pada hasil perbandingan semua faktor ekonomi yang akan dialokasikan kedalam sebuah usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembaliannya yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dalam melakukan studi kelayakan usaha ialah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal cukup besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Karena usaha investasi pada umumnya memerlukan dana yang cukup besar dan mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang.

Kelayakan dari suatu kegiatan usaha diperhitungkan atas dasar besarnya laba finansial yang diharapkan. Kegiatan usaha dikatakan layak jika memberikan keuntungan finansial, sebaliknya kegiatan usaha dikatakan tidak layak apabila kegiatan usaha tersebut tidak memberikan keuntungan finansial (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), secara umum tujuan adanya studi kelayakan agar usaha atau proyek yang dijalankan tidak akan sia-sia atau dengan kata lain tidak membuang uang, tenaga, waktu dan pikiran secara percuma serta tidak akan menimbulkan masalah yang tidak perlu di masa yang akan datang. Bahkan dengan adanya usaha atau proyek akan memberikan berbagai keuntungan serta manfaat kepada berbagai pihak. Paling tidak ada lima tujuan dilakukan studi kelayakan sebelum suatu usaha atau proyek dilaksanakan, yaitu :

1. Menghindari risiko kerugian Untuk mengatasi risiko kerugian di masa yang akan datang, karena di masa yang akan datang ada semacam kondisi ketidakpastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan risiko yang tidak kita inginkan, baik risiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.
2. Memudahkan perencanaan Jika kita sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan. Yang jelas dalam perencanaan sudah terdapat jadwal pengembangan usaha, mulai dari usaha dikembangkan sampai waktu tertentu.
3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan bisnis. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus dikerjakan. Kemudian pengerjaan usaha dapat dilaksanakan secara sistematis, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Rencana yang sudah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.
4. Memudahkan Pengawasan Dengan telah dilaksanakan suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng

dari rencana yang telah disusun. Pelaksanaan pekerjaan bisa sungguh-sungguh melakukan pekerjaannya karena merasa ada yang mengawasi, sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak terhambat oleh hal-hal yang tidak perlu.

5. Memudahkan Pengendalian Jika dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka apabila terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan bisa dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan akan tercapai. Menurut Ibrahim (2003)

Analisis finansial didasarkan pada keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan data harga yang sebenarnya ditemukan di lapangan (real price). Dengan mengetahui hasil analisis finansial, para pembuat keputusan dapat melihat apa yang terjadi pada proyek dalam keadaan apa adanya. Dengan mengetahui hasil analisis finansial, para pembuat keputusan juga dapat segera melakukan penyesuaian (adjustment), bilamana proyek tersebut berjalan menyimpang dari rencana semula (Kadariah, 1999).

Analisis kelayakan finansial bertujuan untuk menilai apakah suatu kegiatan investasi (usaha) yang dijalankan tersebut layak atau tidak untuk dijalankan. Menurut Kadariah (2001), ada beberapa metode yang biasa dipertimbangkan untuk dipakai dalam analisis finansial, yaitu B/C Ratio, Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period (PP),

Metode analisis ini pernah digunakan juga oleh Sumantri (2004) dan Ikhsan (2010).

Banyak cara yang telah dilakukan dan dikembangkan dibidang pertanian untuk penilain investasi. Namun seringkali terdapat kekeliruan dari metode yang digunakan seperti payback period karena teori yang dimiliki tidak kuat dari beberapa cara tersebut. Untuk menilai dan mengukur suatu usaha yang sedang dijalankan layak atau tidak dilakukan maka ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan (Gray, 1992) sebagai berikut:

1. Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C)

Net B/C merupakan perbandingan NPV total dari manfaat bersih terhadap total dari biaya bersih (Gray, 1992) atau dapat dikatakan sebagai perbandingan antara jumlah nilai bersih yang bernilai positif sebagai pembilang dan nilai bersih yang bernilai negatif sebagai penyebut.

Net Benefit-cost ratio (Net B/C ratio) dapat dikatakan sebagai ratio perbandingan antara penerimaan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha. Jika ratio menunjukkan hasil nol maka dapat dikatakan bahwa usaha tidak memberikan keuntungan finansial. Demikian juga jika ratio menunjukkan angka kurang dari 1 maka usaha yang dilakukan tidak memberikan keuntungan dari kegiatan yang dilaksanakan (Rahim dan Diah, 2008)

2. Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah suatu alat analisis untuk menguji kelayakan dari suatu investasi. NPV adalah nilai sekarang dari arus pendapatan yang ditimbulkan oleh investasi pada tingkat bunga tertentu atau dapat dikatakan

sebagai selisih antara nilai bersih dari manfaat dan biaya pada setiap tahun kegiatan usaha.

NPV adalah metode penilaian yang dapat menciptakan cash in flow dibandingkan dengan opportunity cost dari capital yang ditanamkan. Jika hasil perhitungan $NPV > 0$ maka dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan menghasilkan cash in flow dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan opportunity cost-nya.

3. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat suku bunga (discount rate) pada saat NPV sama dengan nol. Perhitungan IRR banyak digunakan dalam suatu kelayakan investasi dikarenakan IRR dapat dihitung langsung tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu. Sehingga IRR menunjukkan kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang dicapai. Nilai IRR yang lebih besar atau sama dengan tingkat diskonto yang telah ditentukan, maka usaha tersebut layak diusahakan.

IRR merupakan suatu metode untuk mengukur tingkat investasi. Tingkat investasi adalah suatu tingkat bunga dimana seluruh net cash flow setelah dikalikan discount factor. Jika hasil IRR ternyata lebih besar dari bunga bank maka dapat dikatakan bahwa investasi yang dilakukan lebih menguntungkan jika dibandingkan modal yang dimiliki disimpan di bank.

4. Payback Period (PP)

Payback period adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali biaya investasi dengan menggunakan aliran kas. PP adalah masa pengembalian modal, artinya lama periode waktu untuk mengembalikan modal

investasi. Cepat atau lambatnya sangat tergantung pada sifat aliran kas masuknya. Jika aliran kas masuknya besar atau lancar maka proses pengembalian modal akan lebih cepat dengan asumsi modal yang digunakan tetap atau tidak ada penambahan modal selama umurproyek (Sofyan, 2003: 181).

2.9 Penelitian Terdahulu

Menurut Ahmad Zailan (2017) dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Tebu Rakyat Di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan analisis kelayakan finansial usahatani tebu rakyat di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat petani Desa Pacing Kecamatan Patimpeng yang berjumlah 79 orang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih masyarakat petani Desa Pacing Kecamatan Patimpeng yang berprofesi sebagai petani pemilik sekaligus penggarap. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 29 orang. Analisis data yang digunakan yaitu secara kuantitatif dengan menggunakan metode analisis R/C, NPV dan IRR. Berdasarkan hasil analisis pendapatan dan keuntungan diperoleh pendapatan sebesar Rp 18.683.305,75 dan keuntungan sebesar Rp 18.413.305,65. Sedangkan untuk hasil analisis kelayakan finansial pada tingkat suku bunga 12,5 % diperoleh nilai NPV sebesar Rp 4.257.084,76. Hasil perhitungan analisis R/C sebanyak 9.1850 dan perhitungan IRR diperoleh nilai sebesar 17 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan usahatani tebu rakyat di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng layak untuk dilaksanakan karena dapat memberikan keuntungan. Petani sebagai

pelaku utama kegiatan usahatani akan terus melakukan pengembangan demi kemajuan usahatannya.

Menurut *Silvana Maulidah, Destyana Ellingga Pratiwi (2010)* dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Anggur Prabu Bestari” Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis biaya produksi, pendapatan, dan penerimaan usahatani anggur Prabu Bestari; (2) menganalisis kelayakan finansial usahatani anggur Prabu Bestari berdasarkan BC rasio, NPV, IRR, dan payback period; dan (3) menganalisis kepekaan/sensitivitas usahatani anggur Prabu Bestari terhadap perubahan biaya produksi, harga produk, dan jumlah produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) biaya produksi rata-rata dari usahatani ini sebesar Rp. 33.235.153,18/Ha/tahun; penerimaan rata-rata usahatani sebesar Rp. 50.781.645,09/Ha/tahun; dan pendapatan rata-rata yang diperoleh petani sebesar Rp. 17.526.036,91/Ha/tahun. (2) Pada tingkat suku bunga bank 14%, adalah bahwa usahatani tersebut layak dikembangkan, dengan nilai BC rasio sebesar 1,85; NPV sebesar Rp. 54.192,293,-; IRR sebesar 28,67%; dan payback period selama 5 tahun 4 bulan. (3) Analisis sensitivitas terhadap kenaikan biaya produksi 10% mengakibatkan perubahan nilai BC rasio menjadi 1,49; NPV sebesar Rp. 34.737.561,31; IRR sebesar 23,09%, dan payback period menjadi 5 tahun 9 bulan sehingga usaha tersebut masih layak dikembangkan. Pada penurunan harga produk 15% usahatani tersebut juga masih layak dikembangkan, dengan nilai Net B/C sebesar 1,25; nilai NPV sebesar Rp. 16.881.351,33; IRR sebesar 17,93% dengan payback period selama 6 tahun 1 bulan. Kepekaan terhadap penurunan produktivitas 25% menghasilkan nilai Net B/C sebesar 0,88, NPV -Rp. 7.992.610,01, IRR diperoleh sebesar 10,01%. dan jangka waktu pengembalian

modalnya selama 6 tahun 9 bulan. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa usahatani anggur Prabu Bestari tidak layak dilakukan jika produktivitasnya turun hingga 25%.

Menurut Ahmad Munir (2017) dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Nanas (Ananas Comosus) Pada Lahan Gambut (Studi Kasus : Desa Pasar Tiga, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu)” penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui berapa besar keuntungan usahatani nanas pada lahan gambut di daerah penelitian (2) Untuk mengetahui apakah usahatani nanas di daerah penelitian Layak diusahakan berdasarkan kriteria kelayakan finansial (NPV, IRR, B/C ratio dan BEP). Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut : 1. Penerimaan dari usahatani yang diperoleh sebesar Rp. 55.580.000 per musim tanam (tiga tahun) dari rata-rata luas lahan 0,23 Ha. Total biaya selama satu musim tanam sebesar Rp.44.221.640. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani sebesar Rp. 11.358.360 dalam satu kali musim tanam. 2. Analisis kelayakan aspek finansial pada usahatani menunjukkan bahwa nilai NPV, IRR, Net B/C dan BEP yang diperoleh memenuhi ukuran kelayakan.

Menurut Heri Andriansyah (2021) dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kelengkeng Di Cv Tiga Juhar Farm”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk menganalisis pendapatan usahatani kelengkeng di CV Tiga Juhar farm (2) Untuk menganalisis kelayakan usahatani kelengkeng di CV Tiga Juhar farm (3) Untuk mengetahui Break Even Poin (BEP) usahatani kelengkeng di CV Tiga Juhar farm. Penerimaan usaha pembuatan usahatani

kelengkeng per tahun sebesar Rp.720.000.000 dan total biaya usaha sebesar Rp 306.848.000. Maka pendapatan usahatani kelengkeng permusim tanam di daerah penelitian yaitu Rp 413.152.000 per panen. Nilai R/C usahatani kelengkeng sebesar 1,742 & nilai B/C usahatani kelengkeng sebesar 0,742. Nilai BEP produksi dan BEP harga serta BEP penerimaan. BEP produksi yaitu 7.671,2 kg dan BEP harga 34.094,2 kg serta BEP penerimaan 93.993.000. Dari nilai BEP yang didapat maka disimpulkan usahatani kelengkeng di CV. Tiga Juhar Fram layak diusahakan.

Menurut Fadlun, Abdul Muis², Sulaeman (2017) dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jagung Di Sumari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala” Jagung memegang peranan penting setelah beras, dengan nilai gizi dan karbohidrat yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial usahatani jagung. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala dari bulan April sampai dengan Juni 2015 dengan alasan bahwa Desa Sumari merupakan salah satu daerah yang penghasil Jagung. Jumlah petani responden sebanyak 30 petani dari total populasi sebanyak 103 KK yang dihitung berdasarkan rumus Slovin. Analisis data yang digunakan mengetahui tujuan yang ingin dicapai yaitu Kriteria Investasi dengan menggunakan metode Net present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) dan Internal Rate Of Return (IRR). Hasil perhitungan diperoleh NPV sebesar Rp. 8.348.157,50,- yang menunjukkan bahwa investasi pada usahatani jagung di Desa Sumari memberikan keuntungan sebesar Rp. 8.348.157,50,- selama enam tahun menurut nilai sekarang secara finansial layak atau menguntungkan untuk diusahakan, IRR yang dihasilkan sebesar 23,85% lebih besar dari tingkat bunga

bank yang berlaku sebesar 18%. Hal ini mengindikasikan bahwa usahatani jagung di Desa Sumari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala layak untuk diusahakan karena IRR lebih besar dari tingkat bunga bank yang berlaku dan Net B/C yang diperoleh sebesar 2,28 hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap nilai sekarang dari biaya sebesar Rp.1 akan memberikan manfaat sebesar Rp.2,28



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling* atau secara sengaja yaitu teknik penentuan suatu daerah berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat terhadap suatu objek yang sesuai dengan tujuan. Kabupaten Mandailing Natal dipilih dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu sentra produksi komoditi kopi arabika di Sumatera Utara khususnya di Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut. Sementara jangka waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah sekitar dua bulan sejak dikeluarkannya izin penelitian yaitu pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2022.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*, dengan mempertimbangkan populasi, biaya, waktu dan tenaga, dimana pada Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal terdapat 228 petani kopi arabika. Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasi. Jumlah populasi yang terdapat di Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 228 petani. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan teknik Slovin.

Secara Matematis, Rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan

jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + \frac{N \cdot e^2}{228}}$$

$$= \frac{228}{1 + \frac{228 \cdot (0,0256)^2}{228}}$$

$$= \frac{228}{1 + 0,0256}$$

$$= \frac{228}{1,0256}$$

$$= 222,352$$

Keterangan : 33

: Jumlah Sampel

: Jumlah Total Populasi

: Batas Toleransi Error

Jadi jumlah sampel sebanyak 33 petani kopi arabika.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari petani melalui kuisioner dengan cara memberi serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk kemudian dapat dijawab sebagaimana mestinya.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis kelayakan finansial usahatani ini adalah sebagai berikut :

A. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani juga bisa disebut sebagai keuntungan/laba usahatani, merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya selama proses produksi.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : pendapatan atau keuntungan usahatani

TR : Total Revenue (penerimaan total)

TC : Total Cost (biaya total)

B. Kelayakan Finansial Usahatani

Untuk menganalisis kelayakan finansial dalam usahatani kopi arabika dapat dihitung dengan menggunakan Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*) untuk menghitung perbandingan antara selisih biaya manfaat yang positif dengan biaya manfaat yang negatif. Dalam analisis ini, data yang diutamakan adalah besarnya manfaat yang didapat. Kriteria ini memberikan pedoman bahwa suatu usaha akan dipilih apabila $Net\ B/C > 1$. Sebaliknya, bila suatu usaha menghasilkan $Net\ B/C < 1$, maka usaha tersebut tidak akan diterima.

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + I)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Ct - Bt}{(1 + I)^t}}$$

Keterangan:

Bt : Benefit (penerimaan kotor pada tahun ke-t)

Ct : Cost (biaya kotor pada tahun ke-t)

N : umur ekonomis proyek

I : tingkat suku bunga yang berlaku

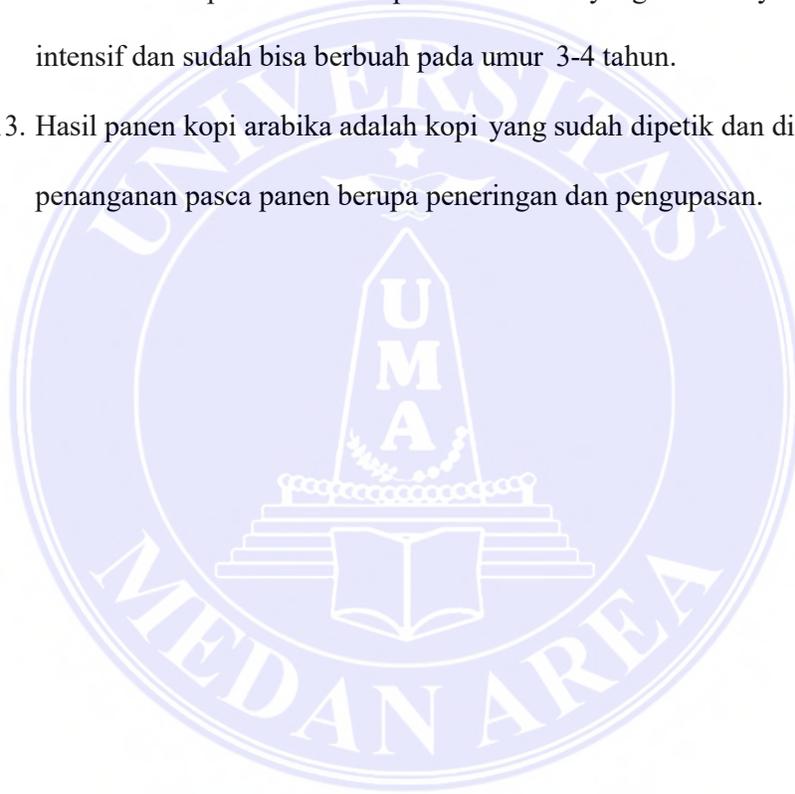
Kriteria yang dapat diperoleh dari penghitungan Net B/C antara lain:

- Net B/C > 1, maka usahatani menguntungkan
- Net B/C = 1, maka usahatani tidak menguntungkan dan tidak merugikan
- Net B/C < 1, maka usahatani merugikan

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Usahatani kopi arabika adalah kegiatan usahatani mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemanenan, hingga pasca panen sampai siap untuk dijual.
2. Bibit adalah tanaman kopi arabika yang sudah siap ditanam, diukur dalam satuan per batang (batang).
3. Lahan adalah luasan area tanam kopi arabika yang digunakan dalam usaha tani dan dinyatakan dalam satuan Hektar (Ha).
4. Pupuk adalah besarnya biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk untuk tanaman kopi arabika dari awal penanaman hingga panen yang diukur dengan satuan rupiah (Rp/tahun).
5. Tenaga Kerja adalah curahan waktu kerja yang dilakukan dalam proses produksi usahatani kopi arabika yang terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, dan diukur dalam hari kerja orang (HKO).
6. Pestisida adalah besarnya biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pestisida yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).
7. Total penerimaan adalah harga jual yang dikeluarkan petani kopi terhadap jumlah produksi dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Tahun).
8. Total pendapatan petani adalah jumlah hasil berupa uang yang diperoleh para petani kopi arabika dalam satu kali panen yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

9. Kelayakan finansial adalah memperhitungkan investasi dalam penggunaan biaya produksi terhadap manfaat yang diperoleh. Analisis kelayakan finansial yang digunakan adalah dengan metode Net B/C Ratio.
10. Biaya Input adalah biaya dikeluarkan dari usahatani Kopi Arabika.
11. Output dari pertanian adalah hasil pertanian yang dikelola misalnya kopi arabika.
12. Usia tanam kopi arabika merupakan Tanaman yang dibudidayakan secara intensif dan sudah bisa berbuah pada umur 3-4 tahun.
13. Hasil panen kopi arabika adalah kopi yang sudah dipetik dan dilakukan penanganan pasca panen berupa peneringan dan pengupasan.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya usahatani kopi arabika Desa Alahan Kae, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara Rp. 15.489.455 /tahun.
2. Penerimaan rata-rata petani kopi arabika Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 61.454.545,45/tahun.
3. Pendapatan rata-rata petani kopi arabika Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 45.965.090.91/tahun.
4. Nilai R/C ratio dari usahatani kopi arabika di Desa Alahan Kae, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara adalah 3,91 dari hasil perbandingan total penerimaan dengan total biaya, sehingga $R/C > 1$ yang artinya setiap Rp 1, yang dikeluarkan sebagai biaya akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,91. Jadi usahatani Kopi Arabika dikatakan layak diusahakan.
5. *Net B/C* dari usahatani kopi arabika di Desa Alahan Kae, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara adalah 2,91 sehingga usahatani kopi arabika ini layak dikembangkan. Nilai tersebut mengartikan bahwa setiap Rp. 1,00 investasi yang dikeluarkan oleh petani

kopi arabika dapat menambah keuntungan (*net benefit*) sebesar Rp. 2,91.

Semakin besar nilai *Net B/C* maka suatu usaha akan semakin menguntungkan.

6. Usahatani kopi arabika di Desa Alahan Kae, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara dikatakan layak diusahakan.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan agar petani dapat meneruskan dan meningkatkan pengelolaan usahatani kopi arabika pada masa yang akan datang karena layak dan menguntungkan untuk diusahakan terutama dalam peningkatan sarana produksi.
2. Diharapkan agar petani melakukan pencatatan yang berkaitan dengan pengeluaran dan pemasukan guna menjadi bahan evaluasi sehingga kinerja usahatannya menjadi lebih baik lagi kedepannya.
3. Disarankan kepada petani perlu adanya kerjasama dengan dinas terkait agar usahatani kopi arabika di di Desa Alahan Kae, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal, mampu meningkatkan produksi dan kualitas kopi arabika dalam rangka meningkatkan pendapatan petani.
4. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti tentang nilai tambah kopi arabika di daerah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, W. V. (2014). *Analisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (Oryza sativa, L.) di Kabupaten Indramayu. J. . Agri Wiralodra.*
- Andriansyah, H. (2021). *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kelengkeng Di Cv Tiga Juhar Farm.*
- Antoniante, I. (2010). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran flash Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit, Skripsi, FMIPA.* Medan: Unimed.
- Ardana, M. S. (2008). *Perilaku Organisasi.* Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Astuti, A. R. (2008). *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian.* Jakarta: Penebar Swadaya.
- Belinda. (2010). *Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Apotek Swadana Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.* Politeknik Negeri Jember.
- Budiman Haryanto, S. (2012). *Budi Daya Karet Unggul.* Pustaka Baru Press: Jakarta.
- Cahyono. (2012). *Membangun budaya keselamatan pasien dalam praktik kedokteran.* Jakarta.
- Chandra, d. (2013). *Pemanfaatan Biji Buah Nyamplung (Callophylum Inophyllum) Sebagai Bahan Baku Pembuatan Biodisel.* JURNAL TEKNIK POMITS.Vol. 2, No. 1.
- Clive Gray, S. P. (1992). *Pengantar Evaluasi Proyek, Edisi Kedua.* Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ditjenbun. (2013). *Statistik Perkebunan Indonesia. Direktorat Jendral Perkebunan, Departemen Pertanian,.* Jakarta.
- Fadlun, A. M. (2017). *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jagung Di Sumari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.*
- Gilarso, T. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro.* Yogyakarta: Edisi Revisi, Kanisius.
- Harisudin. (2013). *Saluran dan Marjin Pemasaran Jagung di Kabupaten Grobogan (Online).* SEPA.
- Hernanto. (1989). *Ilmu Usahatani.* Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hiwot. (2011). *Growth and Physiological Response of Two Coffea Arabica L. Population under High and Low Irradiance. Thesis.* Addis Ababa University.
- Husnan, S. a. (2000). *Studi Kelayakan Proyek.* Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.
- Husni, A. K. (2014). *Analisis finansial usahatani cabai rawit (Capsicum frutescens) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. Jurnal.* ARIFOR.
- Ibrahim, A. S. (2009). *Metode Analisis Teks & Wacana.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Y. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis.* Rineka Cipta.
- Jakfar, K. d. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kadariah. (2001). *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kadariah, L. K. (1999). *Pengantar Evaluasi Proyek.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Univeritas Indonesia.

- Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Kotler, P. (1997). *Manajemen Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia jilid satu*. Jakarta: Prentice Hall.
- Mubyarto. (1994). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3S.
- Munir, A. (2017). *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Nanas (Ananas Comosus) Pada Lahan Gambut (Studi Kasus : Desa Pasar Tiga, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu)*.
- Nadir. (2018). *Analisis Usaha Tani Perikanan Nelayan Patorani*. Makassar: Inti Mediatama.
- Panggabean, E. (2011). *Buku Pintar Kopi*. Jakarta Selatan: PT Agro Media Pustaka hlm 124-133.
- Pujawan, I. N. (2004). *Ekonomi Teknik edisi pertama, cetakan ketiga*. Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan AMP YKPN.
- Rahardjo. (2012). *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahardjo. (2012). *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta: Penerbar Swadaya.
- Rasyaf. (2002). *Bahan Makanan Unggas di Indonesia. Cetakan IX*. Jakarta: Kanisius.
- Saragih, B. (2010). *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor: IPBpress.
- Silvana Maulidah, D. E. (2010). *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Anggur Prabu Bestari*.
- Soeharto. (2002). *Studi kelayakan proyek industri*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-PRESS.
- Soekartawi. (2005). *Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soekartawi. (2011). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sofyan, I. (2003). *Kajian Pengembangan Bisnis Pengusahaan Kebun Rumput Gajah untuk Penyediaan Pakan pada Usaha Penggemukan Sapi Potong PD. Gembala Kabupaten Garut Jawa Barat. Program Studi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian, IPB*.
- Statistik, B. P. (2014). *Luas Tanaman Perkebunan Menurut Propinsi dan Jenis Tanaman*. Indonesia.
- Sugiarto, d. (2007). *Ekonomi Mikro (sebuah kajian komprehensif)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. (2002). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: P.T.Rajawali Grafindo Persada.
- Sumantri. (2004). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya .
- Sumbayak, E. (2015). *Fibroblas : Struktur dan peranannya dalam penyembuhan luka. Bagian histologi fakultas kedokteran*. Universitas Kristen Krida Wacana.
- Sundari, S. (2011). *Pengaruh Pemberian Kompos Pelepah Kelapa Sawit dengan Berbagai Dekomposer terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Pakchoy (Brassica chinensis L), Fakultas Pertanian Universitas Riau*. Riau.

- Suratiyah. (2009). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suratiyah, K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Depok: Penebar Swadaya.
- Sutriyono. (2009). *Strategi Peningkatan Daya Saing Agribisnis Kopi Robusta dengan Model Daya Saing Tree Five*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi Kebijakan Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Umar. (2003). *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Windhyarti, S. S. (2002). *Beternak Itik Tanpa Air*. Cetakan Kedua Puluh Dua. Penebar Swadaya.
- Zailan, A. (2017). *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Tebu Rakyat Di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone*.
- Harahap, G., & Lubis, M. M. (2020). *Analisa Pendapatan Usaha Kilang Padi Keliling di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Harahap, G., & Lubis, M. M. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Kelayakan Usaha Rumah Tangga Gula Aren (Studi Kasus: Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sihombing, T. N. Y., Harahap, G., Saleh, K., & Khairad, F. (2021). *Analisis Pengembangan dan Keuntungan Usaha Dodol di Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan*. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 3(1), 12-23.
- Ilvira, R. F. (2015). *Analisis Usaha Dan Strategi Pengembangan Agribisnis Buah Naga CV Kusumo Wanadri Kulon Progo (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada)*.
- Efendy, I., & Ilvira, R. F. (2020). *IMPLEMENTASI KESEHATAN LINGKUNGAN KAMPUS DALAM PANDEMI COVID 19 UNTUK Mendukung SDM UNGGUL, INDONESIA MAJU*. *Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Unimed "Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra dan Pasca Covid-19"*, 43-56.
- Ellin Herlina, E. H. (2020). *ANALISIS PERAN WANITA MENIKAH BERKARIR DAN DAMPAKNYA PADA KESEJAHTERAAN KELUARGA Survey Pada Para Wanita Karir Yang Berkeluarga di Cirebon*.
- Indasari, G. (2016). *Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Provinsi Sumatera Utara Di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Kuswardani, R. A., Simanullang, E. S., & Siregar, N. S. (2013). *Kajian pengembangan kawasan agrotechnopark di Sumatera Utara*. *JURNAL AGRICA*, 6(1), 1-13.
- Jojo, J., Gandhi, A., Simanullang, E. S., & Frasipa, A. (2020). *Analisis Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2001-2017*. *OPTIMA*, 3(1).
- Salqaura, S. S. (2020). *Analisis korelasi sektor pertanian dengan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara*. *Jurnal Agristan*, 2(1).
- Syaputra, A., Lubis, Y., Salqaura, S. S., & Hermanto, B. (2023). *Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Padi Sawah Terhadap Peranan Kelompok Tani di Desa Melati II*. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 5(1), 39-49.
- Abdina, M. F. (2013). *Analisis Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Asahan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sitorus, R. S., & Abdina, M. F. (2023). *Analisis Dampak Aktivitas Bandara*

Kualanamu Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian di Kecamatan Pantai Labu dan Kecamatan Beringin. Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi), 4(1), 1-20.

Safitri, S. A. (2021). *Penguatan Kemampuan Manajerial Kelompok Tani Melalui Pelatihan Laporan Keuangan Usahatani di Sungai Beduk Kota Batam. Jurnal Pengabdian Barelang, 3(01), 32-35.*

Safitri, S. A., & Chalil, E. (2013). *STRATEGI PENGEMBANGAN SISTEM AGRIBISNIS BERAS ORGANIK (Studi Kasus: Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai). Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics, 2(10), 15143.*



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

No Urut:

Bapak/Ibu yang terhormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di Universitas Medan Area saya akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika Di Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal”.

Sehubungan dengan itu, saya membutuhkan sejumlah data untuk diolah yang akan kemudian akan dijadikan sebagai bahan penelitian melalui kerjasama dan kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuisisioner ini. Saya berharap Bapak/Ibu mengisi kuisisioner ini dengan sungguh-sungguh agar didapatkan data yang valid.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuisisioner ini saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,
Ashar Martua Nasution

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Jenis Kelamin : a. Laki-laki
b. Perempuan
5. Jumlah Anggota Keluarga :
6. Pendidikan : a. Tidak Sekolah b. Tidak tamat SD c. Tamat SD
d. SLTP e. SLTA f. D3 / S1
7. Pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan :
a. Pokok / utama Pendapatan (Rp) :
b. Sampingan Pendapatan (Rp) :
8. Pekerjaan selain petani adalah :
a. PNS b. Peternak c. Pedagang d. Buruh tani
e. Tukang f. Pegawai perusahaan g. Lain-lain, sebutkan.....

II. Pendapatan Usahatani Kopi Arabika

A. Lahan yang digunakan:

- a. Lahan milik sendiri (Ha) :
- b. Lahan sewa (Ha) :
- c. Harga sewa lahan (Rp) :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/12/23

B. Biaya Tetap

No.	Jenis Alat	Jumlah	Nilai harga (Rp)	Lama Pemakaian (Rp)
1.	Cangkul			
2.	Traktor			
3.	Sprayer			

C. Biaya Variabel

a. Penggunaan Bibit

No	Jenis Tanaman	Benih (batang)	Harga (Rp)
1.	Kopi Arabika		
Jumlah			

b. Penggunaan Pestisida

No	Jenis pestisida	Pestisida (kg)	Harga (Rp)
1.			
2.			
3			
4			

c. Penggunaan Pupuk

No	Jenis Pupuk	Pupuk (kg)	Harga (Rp)
1.	Anorganik		
	a.		
	b.		
2.	Organik		
	a.		
	b.		
Jumlah			

D. Biaya Tenaga Kerja

No.	Uraian Tenaga kerja	Jumlah Tenaga Kerja		Jumlah Hari Kerja		Harga Tenaga Kerja(Rp)	Total (Rp)
		L/P	M	L/P	M		
1.	Pengelolaan tanah						
2.	Penanaman						
3.	Penyemprotan						
4.	Pemupukan						
5.	Panen						
6.	Pengangkutan						
7.	Pascapanen						
	a. hulling						
	b. jemur						

D. Penerimaan Usahatani

No	Luas Lahan Tanam (Ha)	Hasil Panen/ Musim (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1.				
2.				
3.				

Lampiran 2. Karakteristik Petani Responden Kopi Arabika

No Sampel	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin (L/P)	Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Status Kepemilikan Lahan
1	42	L	12	4	1	8	Milik Sendiri
2	53	L	9	5	0.8	8	Milik Sendiri
3	46	L	9	6	0.5	9	Milik Sendiri
4	34	L	9	4	0.7	8	Milik Sendiri
5	38	L	12	2	0.5	8	Milik Sendiri
6	39	L	9	1	0.5	7	Milik Sendiri
7	40	L	12	8	0,8	7	Milik Sendiri
8	55	L	6	3	1	8	Milik Sendiri
9	44	L	12	3	0.5	9	Milik Sendiri
10	40	L	9	4	0,7	7	Milik Sendiri
11	41	L	6	3	0.5	8	Milik Sendiri
12	36	L	12	4	0,8	9	Milik Sendiri
13	34	L	12	4	0.5	10	Milik Sendiri
14	43	L	9	3	1	11	Milik Sendiri
15	39	L	12	5	0.5	13	Milik Sendiri
16	52	L	6	5	0,8	8	Milik Sendiri
17	41	L	12	3	0.5	8	Milik Sendiri
18	37	L	12	3	0.5	9	Milik Sendiri
19	53	L	6	2	1	7	Milik Sendiri
20	50	L	9	3	0.5	9	Milik Sendiri
21	47	L	12	4	1	8	Milik Sendiri
22	41	L	12	3	0.5	7	Milik Sendiri
23	52	L	6	5	1	8	Milik Sendiri
24	34	L	12	3	0.5	8	Milik Sendiri
25	39	L	9	4	0,8	8	Milik Sendiri
26	40	L	12	2	1	8	Milik Sendiri
27	43	L	9	4	0.5	9	Milik Sendiri
28	41	L	9	1	1	10	Milik Sendiri
29	33	L	12	4	0.5	7	Milik Sendiri
30	41	L	9	4	0.5	7	Milik Sendiri
31	39	L	9	2	0.8	8	Milik Sendiri
33	40	L	12	2	0.5	8	Milik Sendiri
33	39	L	9	3	0,8	14	Milik Sendiri
Jumlah	1386		337	116	18.3	281	
Rata-Rata	42.00		9.91	3.52	0.68	8.52	

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Kopi Arabika

No Sampel	Mesin Babat				Sprayer				
	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)	Unit	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
2	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
3	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
4	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
5	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
6	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
7	1	1.800.000	5	360.000	2	450.000	900.000	4	225.000
8	1	1.800.000	5	360.000	2	450.000	900.000	4	225.000
9	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
10	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
11	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
12	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
13	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
14	1	1.800.000	5	360.000	2	450.000	900.000	4	225.000
15	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
16	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
17	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
18	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
19	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
20	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
21	1	1.800.000	5	360.000	3	450.000	1.350.000	4	337.500
22	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
23	1	1.800.000	5	360.000	2	450.000	900.000	4	225.000
24	1	1.800.000	5	360.000	2	450.000	900.000	4	225.000
25	1	1.800.000	5	360.000	2	450.000	900.000	4	225.000
26	1	1.800.000	5	360.000	2	450.000	900.000	4	225.000
27	1	1.800.000	5	360.000	2	450.000	900.000	4	225.000
28	1	1.800.000	5	360.000	2	450.000	900.000	4	225.000
29	1	1.800.000	5	360.000	2	450.000	900.000	4	225.000
30	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
31	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
33	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
33	1	1.800.000	5	360.000	1	450.000	450.000	4	112.500
Jumlah	33	59.400.000	165	11.880.000	45	14.850.000	20.250.000	133	5.062.500
Rata-Rata	1,00	1.800.000,00	5,00	360.000,00	1,36	450.000,00	613.636,36	4,00	153.409,09

Lanjutan Lampiran 3. Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Kopi Arabika

No Sampel	Mesin Pengupas				Cangkul				
	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)	Unit	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1	1	2,100,000	5	420,000	2	80,000	160,000	2	80,000
2	1	2,100,000	5	420,000	4	80,000	330,000	2	160,000
3	1	2,100,000	5	420,000	3	80,000	240,000	2	120,000
4	1	2,100,000	5	420,000	5	80,000	400,000	2	200,000
5	1	2,100,000	5	420,000	3	80,000	240,000	2	120,000
6	1	2,100,000	5	420,000	4	80,000	330,000	2	160,000
7	0	0	5	0	6	80,000	480,000	2	240,000
8	1	2,100,000	5	420,000	5	80,000	400,000	2	200,000
9	1	2,100,000	5	420,000	3	80,000	240,000	2	120,000
10	1	2,100,000	5	420,000	3	80,000	240,000	2	120,000
11	0	0	5	0	4	80,000	330,000	2	160,000
12	1	2,100,000	5	420,000	4	80,000	330,000	2	160,000
13	1	2,100,000	5	420,000	3	80,000	240,000	2	120,000
14	1	2,100,000	5	420,000	6	80,000	480,000	2	240,000
15	1	2,100,000	5	420,000	3	80,000	240,000	2	120,000
16	1	2,100,000	5	420,000	4	80,000	330,000	2	160,000
17	1	2,100,000	5	420,000	3	80,000	240,000	2	120,000
18	1	2,100,000	5	420,000	2	80,000	160,000	2	80,000
19	1	2,100,000	5	420,000	2	80,000	160,000	2	80,000
20	1	2,100,000	5	420,000	4	80,000	330,000	2	160,000
21	1	2,100,000	5	420,000	7	80,000	560,000	2	280,000
22	1	2,100,000	5	420,000	3	80,000	240,000	2	120,000
23	1	2,100,000	5	420,000	5	80,000	400,000	2	200,000
24	1	2,100,000	5	420,000	6	80,000	480,000	2	240,000
25	1	2,100,000	5	420,000	6	80,000	480,000	2	240,000
26	0	0	5	0	4	80,000	330,000	2	160,000
27	1	2,100,000	5	420,000	3	80,000	240,000	2	120,000
28	1	2,100,000	5	420,000	2	80,000	160,000	2	80,000
29	1	2,100,000	5	420,000	2	80,000	160,000	2	80,000
30	1	2,100,000	5	420,000	4	80,000	330,000	2	160,000
31	0	0	5	0	2	80,000	160,000	2	80,000
33	0	0	5	0	4	80,000	330,000	2	160,000
33	0	0	5	0	5	80,000	400,000	2	200,000
Jumlah	33	59,400,000	165	11,340,000	45	14,850,000	20,250,000	133	5,040,000
Rata-Rata	1.00	1,800,000.00	5.00	343,636.36	1.36	450,000.00	613,636.36	4.00	152,727.27

Lanjutan Lampiran 3. Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Kopi Arabika

No Sampel	Parang					Terpal				
	Unit	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)	Unit	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
2	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
3	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
4	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
5	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
6	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
7	4	55.000	220.000	4	55.000	1	65.000	65.000	2	33.500
8	4	55.000	220.000	4	55.000	1	65.000	65.000	2	33.500
9	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
10	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
11	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
12	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
13	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
14	4	55.000	220.000	4	55.000	1	65.000	65.000	2	33.500
15	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
16	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
17	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
18	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
19	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
20	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
21	4	55.000	220.000	4	55.000	1	65.000	65.000	2	33.500
22	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
23	4	55.000	220.000	4	55.000	1	65.000	65.000	2	33.500
24	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
25	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
26	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
27	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
28	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
29	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
30	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
31	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
33	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
33	3	55.000	165.000	4	41.250	1	65.000	65.000	2	33.500
Jumlah	104	1.815.000	5.720.000	133	1.430.000	33	2.145.000	2.145.000	66	1.072.500
Rata-Rata	3,15	55.000,00	173.333,33	4,00	43.333,33	1,00	65.000,00	65.000,00	2,00	33.500,00

Lanjutan Lampiran 3. Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Kopi Arabika

No Sampel	Mesin Babat (Rp)	Sprayer (Rp)	Mesin Pengupas (Rp)	Cangkul (Rp)	Parang (Rp)	Terpal (Rp)	Total Biaya Penyusutan (Rp)
1	360,000	112,500	420,000	80,000	41,250	33,500	1,046,250
2	360,000	112,500	420,000	160,000	41,250	33,500	1,126,250
3	360,000	112,500	420,000	120,000	41,250	33,500	1,086,250
4	360,000	112,500	420,000	200,000	41,250	33,500	1,166,250
5	360,000	112,500	420,000	120,000	41,250	33,500	1,086,250
6	360,000	112,500	420,000	160,000	41,250	33,500	1,126,250
7	360,000	225,000	0	240,000	55,000	33,500	912,500
8	360,000	225,000	420,000	200,000	55,000	33,500	1,292,500
9	360,000	112,500	420,000	120,000	41,250	33,500	1,086,250
10	360,000	112,500	420,000	120,000	41,250	33,500	1,086,250
11	360,000	112,500	0	160,000	41,250	33,500	706,250
12	360,000	112,500	420,000	160,000	41,250	33,500	1,126,250
13	360,000	112,500	420,000	120,000	41,250	33,500	1,086,250
14	360,000	225,000	420,000	240,000	55,000	33,500	1,333,500
15	360,000	112,500	420,000	120,000	41,250	33,500	1,086,250
16	360,000	112,500	420,000	160,000	41,250	33,500	1,126,250
17	360,000	112,500	420,000	120,000	41,250	33,500	1,086,250
18	360,000	112,500	420,000	80,000	41,250	33,500	1,046,250
19	360,000	112,500	420,000	80,000	41,250	33,500	1,046,250
20	360,000	112,500	420,000	160,000	41,250	33,500	1,126,250
21	360,000	337,500	420,000	280,000	55,000	33,500	1,485,000
22	360,000	112,500	420,000	120,000	41,250	33,500	1,086,250
23	360,000	225,000	420,000	200,000	55,000	33,500	1,292,500
24	360,000	225,000	420,000	240,000	41,250	33,500	1,318,750
25	360,000	225,000	420,000	240,000	41,250	33,500	1,318,750
26	360,000	225,000	0	160,000	41,250	33,500	818,750
27	360,000	225,000	420,000	120,000	41,250	33,500	1,198,750
28	360,000	225,000	420,000	80,000	41,250	33,500	1,158,750
29	360,000	225,000	420,000	80,000	41,250	33,500	1,158,750
30	360,000	112,500	420,000	160,000	41,250	33,500	1,126,250
31	360,000	112,500	0	80,000	41,250	33,500	626,250
33	360,000	112,500	0	160,000	41,250	33,500	706,250
33	360,000	112,500	0	200,000	41,250	33,500	746,250
Jumlah	11,880,000	5,062,500	11,340,000	5,040,000	1,430,000	1,072,500	35,825,000
Rata-Rata	360,000	153,409	343,636	152,727	43,333	33,500	1,085,606

Lampiran 4. Biaya Bibit Usahatani Kopi Arabika

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jenis Bibit	Jumlah Bibit (Pohon)	Harga Bibit(Rp)	Total Biaya Bibit (Rp)
1	1	Arabika	1,400	3,000	4,200,000
2	0.8	Arabika	1,050	3,000	3,150,000
3	0.5	Arabika	700	3,000	2,100,000
4	0.7	Arabika	950	3,000	2,850,000
5	0.5	Arabika	700	3,000	2,100,000
6	0.5	Arabika	700	3,000	2,100,000
7	0,8	Arabika	1,050	3,000	3,150,000
8	1	Arabika	1,400	3,000	4,200,000
9	0.5	Arabika	700	3,000	2,100,000
10	0,7	Arabika	950	3,000	2,850,000
11	0.5	Arabika	700	3,000	2,100,000
12	0,8	Arabika	1,050	3,000	3,150,000
13	0.5	Arabika	700	3,000	2,100,000
14	1	Arabika	1,400	3,000	4,200,000
15	0.5	Arabika	700	3,000	2,100,000
16	0,8	Arabika	1,050	3,000	3,150,000
17	0.5	Arabika	700	3,000	2,100,000
18	0.5	Arabika	700	3,000	2,100,000
19	1	Arabika	1,400	3,000	4,200,000
20	0.5	Arabika	700	3,000	2,100,000
21	1	Arabika	1,400	3,000	4,200,000
22	0.5	Arabika	700	3,000	2,100,000
23	1	Arabika	1,400	3,000	4,200,000
24	0.5	Arabika	700	3,000	2,100,000
25	0,8	Arabika	1,050	3,000	3,150,000
26	1	Arabika	1,400	3,000	4,200,000
27	0.5	Arabika	700	3,000	2,100,000
28	1	Arabika	1,400	3,000	4,200,000
29	0.5	Arabika	700	3,000	2,100,000
30	0.5	Arabika	700	3,000	2,100,000
31	0.8	Arabika	1,050	3,000	3,150,000
33	0.5	Arabika	700	3,000	2,100,000
33	0,8	Arabika	1,050	3,000	3,150,000
Total	18.3		31,650	99,000	94,950,000
Rata-Rata	0.68		959.09	3,000.00	2,877,272.73

Lampiran 5. Biaya Pupuk Usahatani Kopi Arabika/Tahun

No Sampel	Jumlah Pupuk Kg/Tahun	Jenis Pupuk			Harga Pupuk (Rp/Kg)			Nilai Pupuk (Rp)			Total Biaya Pupuk (Rp)
		Npk	Urea	Kcl	Npk	Urea	Kcl	Npk	Urea	Kcl	
1	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
2	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
3	190	80	50	60	25.000	6.000	14.000	2.000.000	300.000	840.000	3.140.000
4	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
5	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
6	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
7	380	140	100	140	25.000	6.000	14.000	3.500.000	600.000	1.960.000	6.060.000
8	360	150	90	120	25.000	6.000	14.000	3.750.000	540.000	1.680.000	5.970.000
9	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
10	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
11	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
12	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
13	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
14	370	100	100	90	25.000	6.000	14.000	2.500.000	600.000	1.260.000	4.360.000
15	190	80	50	60	25.000	6.000	14.000	2.000.000	300.000	840.000	3.140.000
16	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
17	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
18	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
19	195	180	50	65	25.000	6.000	14.000	4.500.000	300.000	910.000	5.710.000
20	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
21	400	150	150	100	25.000	6.000	14.000	3.750.000	900.000	1.400.000	6.050.000
22	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
23	360	90	100	90	25.000	6.000	14.000	2.250.000	600.000	1.260.000	4.110.000
24	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
25	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
26	195	85	50	60	25.000	6.000	14.000	2.125.000	300.000	840.000	3.265.000
27	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
28	190	80	50	60	25.000	6.000	14.000	2.000.000	300.000	840.000	3.140.000
29	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
30	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
31	190	80	50	60	25.000	6.000	14.000	2.000.000	300.000	840.000	3.140.000
33	180	70	50	60	25.000	6.000	14.000	1.750.000	300.000	840.000	2.890.000
33	185	75	50	60	25.000	6.000	14.000	1.875.000	300.000	840.000	3.015.000
Jumlah	6.985	2.760	1.940	2.225	825.000	198.000	462.000	69.000.000	11.640.000	31.150.000	111.790.000
Rata-Rata	211,67	83,64	58,79	67,42	25.000,00	6.000,00	14.000,00	2.090.909,09	352.727,27	943.939,39	3.387.575,76

Lanjutan lampiran 5. Biaya Pupuk Usahatani Kopi Arabika/Tahun

No Sampel	Pupuk Kandang (Karung)	Harga Pupuk Kandang (Rp/Karung)	Total Biaya Pupuk Kandang (Rp)
1	200	8.000	1.600.000
2	250	8.000	2.000.000
3	230	8.000	1.840.000
4	250	8.000	2.000.000
5	200	8.000	1.600.000
6	250	8.000	2.000.000
7	420	8.000	3.360.000
8	400	8.000	3.200.000
9	200	8.000	1.600.000
10	200	8.000	1.600.000
11	230	8.000	1.840.000
12	200	8.000	1.600.000
13	240	8.000	1.920.000
14	650	8.000	5.200.000
15	250	8.000	2.000.000
16	250	8.000	2.000.000
17	250	8.000	2.000.000
18	250	8.000	2.000.000
19	300	8.000	2.400.000
20	240	8.000	1.920.000
21	450	8.000	3.600.000
22	250	8.000	2.000.000
23	400	8.000	3.200.000
24	200	8.000	1.600.000
25	250	8.000	2.000.000
26	230	8.000	1.840.000
27	200	8.000	1.600.000
28	280	8.000	2.240.000
29	200	8.000	1.600.000
30	250	8.000	2.000.000
31	250	8.000	2.000.000
33	230	8.000	1.840.000
33	200	8.000	1.600.000
Jumlah	8.850	264.000	70.800.000
Rata-Rata	268,18	8.000,00	2.145.454,55

Lanjutan lampiran 5. Biaya Pupuk Usahatani Kopi Arabika/Tahun

No Sampel	Biaya Pupuk Anorganik (Rp)	Biaya Pupuk Organik(Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)
1	2.890.000	1.600.000	4.490.000
2	2.890.000	2.000.000	4.890.000
3	3.140.000	1.840.000	4.980.000
4	2.890.000	2.000.000	4.890.000
5	2.890.000	1.600.000	4.490.000
6	2.890.000	2.000.000	4.890.000
7	6.060.000	3.360.000	9.420.000
8	5.970.000	3.200.000	9.170.000
9	2.890.000	1.600.000	4.490.000
10	2.890.000	1.600.000	4.490.000
11	2.890.000	1.840.000	4.730.000
12	2.890.000	1.600.000	4.490.000
13	2.890.000	1.920.000	4.810.000
14	4.360.000	5.200.000	9.560.000
15	3.140.000	2.000.000	5.140.000
16	2.890.000	2.000.000	4.890.000
17	2.890.000	2.000.000	4.890.000
18	2.890.000	2.000.000	4.890.000
19	5.710.000	2.400.000	8.110.000
20	2.890.000	1.920.000	4.810.000
21	6.050.000	3.600.000	9.650.000
22	2.890.000	2.000.000	4.890.000
23	4.110.000	3.200.000	7.310.000
24	2.890.000	1.600.000	4.490.000
25	2.890.000	2.000.000	4.890.000
26	3.265.000	1.840.000	5.105.000
27	2.890.000	1.600.000	4.490.000
28	3.140.000	2.240.000	5.380.000
29	2.890.000	1.600.000	4.490.000
30	2.890.000	2.000.000	4.890.000
31	3.140.000	2.000.000	5.140.000
33	2.890.000	1.840.000	4.730.000
33	3.015.000	1.600.000	4.615.000
Jumlah	111.790.000	70.800.000	182.590.000
Rata-Rata	3.387.576	2.145.455	5.533.030,30

Lampiran 6. Biaya Pestisida Usahatani Kopi Arabika/Tahun

No Sampel	Pestisida			Harga(Rp)			Biaya Pestisida (Rp)			Total Biaya Pestisida (Rp)
	Roundup(Liter)	Gromoxon(Liter)	Feremon Koptan	Roundup(Liter)	Gromoxon(Liter)	Feremon Koptan(Bungkus)	Roundup (Rp)	Gromoxon(Rp)	Feremon Koptan(Rp)	
1	10	0	30	95.000	55.000	14.000	950.000	0	420.000	1.370.000
2	10	0	30	95.000	55.000	14.000	950.000	0	420.000	1.370.000
3	10	0	33	95.000	55.000	14.000	950.000	0	448.000	1.398.000
4	10	0	35	95.000	55.000	14.000	950.000	0	490.000	1.440.000
5	10	0	40	95.000	55.000	14.000	950.000	0	560.000	1.510.000
6	10	0	30	95.000	55.000	14.000	950.000	0	420.000	1.370.000
7	30	0	45	95.000	55.000	14.000	2.850.000	0	630.000	3.480.000
8	0	40	40	95.000	55.000	14.000	0	2.200.000	560.000	2.760.000
9	0	10	30	95.000	55.000	14.000	0	550.000	420.000	970.000
10	0	10	30	95.000	55.000	14.000	0	550.000	420.000	970.000
11	0	10	30	95.000	55.000	14.000	0	550.000	420.000	970.000
12	0	10	30	95.000	55.000	14.000	0	550.000	420.000	970.000
13	0	10	30	95.000	55.000	14.000	0	550.000	420.000	970.000
14	15	0	30	95.000	55.000	14.000	1.425.000	0	420.000	1.845.000
15	15	0	25	95.000	55.000	14.000	1.425.000	0	350.000	1.775.000
16	15	0	20	95.000	55.000	14.000	1.425.000	0	280.000	1.705.000
17	15	0	30	95.000	55.000	14.000	1.425.000	0	420.000	1.845.000
18	15	0	30	95.000	55.000	14.000	1.425.000	0	420.000	1.845.000
19	15	0	25	95.000	55.000	14.000	1.425.000	0	350.000	1.775.000
20	15	0	30	95.000	55.000	14.000	1.425.000	0	420.000	1.845.000
21	30	0	20	95.000	55.000	14.000	2.850.000	0	280.000	3.130.000
22	0	10	18	95.000	55.000	14.000	0	550.000	252.000	802.000
23	0	10	30	95.000	55.000	14.000	0	550.000	420.000	970.000
24	0	10	20	95.000	55.000	14.000	0	550.000	280.000	830.000
25	0	10	25	95.000	55.000	14.000	0	550.000	350.000	900.000
26	0	10	30	95.000	55.000	14.000	0	550.000	420.000	970.000
27	0	10	25	95.000	55.000	14.000	0	550.000	350.000	900.000
28	0	10	20	95.000	55.000	14.000	0	550.000	280.000	830.000
29	10	0	20	95.000	55.000	14.000	950.000	0	280.000	1.230.000
30	10	0	23	95.000	55.000	14.000	950.000	0	332.000	1.272.000
31	10	0	25	95.000	55.000	14.000	950.000	0	350.000	1.300.000
33	10	0	30	95.000	55.000	14.000	950.000	0	420.000	1.370.000
33	10	0	20	95.000	55.000	14.000	950.000	0	280.000	1.230.000
Jumlah	275	160	928	3.135.000	1.815.000	462.000	26.125.000	8.800.000	12.992.000	47.917.000
Rata-Rata	8,33	4,85	28,12	95.000,00	55.000,00	14.000,00	791.666,67	266.666,67	393.696,97	1.452.030,30

Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi Arabika/Tahun

No Sampl	Upah (Rp/Hari)						Lama Kerja (Hari)	Total Biaya Tenaga Kerja Babat (Rp)
	Tenaga Kerja(Orang)		Harga Upah (Rp)		Total Upah Tenaga Kerja (Rp)			
	Laki-Laki(Orang)	Perempuan (Orang)	Laki-Laki(Rp)	Perempuan(Rp)	Laki-Laki(Rp)	Perempuan(Rp)		
1	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
2	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
3	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
4	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
5	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
6	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
7	1	0	80.000	70.000	80.000	0	4	330.000
8	1	0	80.000	70.000	80.000	0	4	330.000
9	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
10	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
11	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
12	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
13	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
14	1	0	80.000	70.000	80.000	0	4	330.000
15	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
16	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
17	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
18	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
19	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
20	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
21	1	0	80.000	70.000	80.000	0	4	330.000
22	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
23	1	0	80.000	70.000	80.000	0	4	330.000
24	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
25	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
26	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
27	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
28	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
29	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
30	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
31	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
33	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
33	1	0	80.000	70.000	80.000	0	3	240.000
Jumlah	33	0	2.640.000	2.310.000	2.640.000	0	104	8.330.000
Rata-Rata	1,00	0,00	80.000,00	70.000,00	80.000,00	0,00	3,15	252.121,21

Lanjutan Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi Arabika/Tahun

	Upah (Rp/Hari)						Lama Kerja (Hari)	Total Biaya Tenaga Kerja Penyiangan (Rp)
	Tenaga Kerja(Orang)		Harga Upah Rp)		Total Upah Tenaga Kerja (Rp)			
	Laki-Laki(Orang)	Perempuan (Orang)	Laki-Laki(Rp)	Perempuan(Rp)	Laki-Laki(Rp)	Perempuan(Rp)		
1	1	1	80.000	70.000	80.000	70.000	2	300.000
2	1	1	80.000	70.000	80.000	70.000	2	300.000
3	1	1	80.000	70.000	80.000	70.000	2	300.000
4	1	1	80.000	70.000	80.000	70.000	2	300.000
5	1	1	80.000	70.000	80.000	70.000	2	300.000
6	1	1	80.000	70.000	80.000	70.000	2	300.000
7	0	2	80.000	70.000	0	140.000	2	280.000
8	0	2	80.000	70.000	0	140.000	2	280.000
9	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
10	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
11	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
12	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
13	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
14	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
15	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
16	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
17	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
18	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
19	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
20	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
21	0	2	80.000	70.000	0	140.000	2	280.000
22	0	2	80.000	70.000	0	140.000	2	280.000
23	0	2	80.000	70.000	0	140.000	2	280.000
24	0	2	80.000	70.000	0	140.000	2	280.000
25	0	2	80.000	70.000	0	140.000	2	280.000
26	0	2	80.000	70.000	0	140.000	2	280.000
27	0	2	80.000	70.000	0	140.000	2	280.000
28	2	0	80.000	70.000	160.000	0	2	330.000
29	0	1	80.000	70.000	0	70.000	2	140.000
30	0	1	80.000	70.000	0	70.000	2	140.000
31	0	1	80.000	70.000	0	70.000	2	140.000
33	0	1	80.000	70.000	0	70.000	2	140.000
33	0	1	80.000	70.000	0	70.000	2	140.000
Jumlah	20	29	2.640.000	2.310.000	1.600.000	2.030.000	66	7.260.000
Rata-Rata	0,61	0,88	80.000,00	70.000,00	48.484,85	61.515,15	2,00	220.000,00

Lanjutan Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi Arabika/Tahun

No Sampel	Upah (Rp/Hari)						Lama Kerja (Hari)	Total Biaya Tenaga Kerja Semprot (Rp)
	Tenaga Kerja(Orang)		Harga Upah Rp)		Total Upah Tenaga Kerja (Rp)			
	Laki-Laki(Orang)	Perempuan (Orang)	Laki-Laki(Rp)	Perempuan(Rp)	Laki-Laki(Rp)	Perempuan(Rp)		
1	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
2	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
3	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
4	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
5	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
6	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
7	2	0	80.000	70.000	160.000	0	2	330.000
8	2	0	80.000	70.000	160.000	0	2	330.000
9	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
10	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
11	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
12	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
13	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
14	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
15	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
16	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
17	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
18	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
19	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
20	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
21	2	0	80.000	70.000	160.000	0	2	330.000
22	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
23	2	0	80.000	70.000	160.000	0	2	330.000
24	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
25	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
26	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
27	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
28	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
29	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
30	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
31	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
33	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
33	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
Jumlah	37	0	2.640.000	2.310.000	2.960.000	0	66	5.920.000
Rata-Rata	1,12	0,00	80.000,00	70.000,00	89.696,97	0,00	2,00	179.393,94

Lanjutan Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi Arabika/Tahun

No Sampel	Upah (Rp/Hari)						Total Biaya Tenaga Kerja Pangkas (Rp)	
	Tenaga Kerja(Orang)		Harga Upah (Rp)		Total Upah Tenaga Kerja (Rp)			Lama Kerja (Hari)
	Laki-Laki(Orang)	Perempuan (Orang)	Laki-Laki(Rp)	Perempuan(Rp)	Laki-Laki(Rp)	Perempuan(Rp)		
1	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
2	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
3	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
4	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
5	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
6	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
7	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	2	460.000
8	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	2	460.000
9	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
10	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
11	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
12	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
13	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
14	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	2	460.000
15	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
16	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
17	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
18	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
19	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
20	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
21	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	2	460.000
22	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
23	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	2	460.000
24	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
25	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
26	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
27	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
28	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
29	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
30	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
31	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
33	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
33	1		80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
Jumlah	38	5	2.640.000	2.310.000	3.040.000	350.000	66	6.780.000
Rata-Rata	1,15	1,00	80.000,00	70.000,00	92.121,21	10.606,06	2,00	205.454,55

Lanjutan Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi Arabika/Tahun

No Sampel	Upah (Rp/Hari)						Lama Kerja (Hari)	Total Biaya Tenaga Kerja Pupuk (Rp)
	Tenaga Kerja(Orang)		Harga Upah (Rp)		Total Upah Tenaga Kerja (Rp)			
	Laki-Laki(Orang)	Perempuan (Orang)	Laki-Laki(Rp)	Perempuan(Rp)	Laki-Laki(Rp)	Perempuan(Rp)		
1	1	1	80.000	70.000	80.000	70.000	4	600.000
2	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
3	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
4	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
5	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
6	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
7	3		80.000	70.000	240.000	0	4	960.000
8	3		80.000	70.000	240.000	0	4	960.000
9	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
10	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
11	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
12	1	1	80.000	70.000	80.000	70.000	4	600.000
13	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	4	920.000
14	3	1	80.000	70.000	240.000	70.000	4	1.240.000
15	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
16	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
17	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
18	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
19	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
20	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
21	3		80.000	70.000	240.000	0	4	960.000
22	1	1	80.000	70.000	80.000	70.000	4	600.000
23	3	1	80.000	70.000	240.000	70.000	4	1.240.000
24	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
25	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
26	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
27	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
28	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
29	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
30	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
31	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
33	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
33	2		80.000	70.000	160.000	0	4	640.000
Total	68	6	2.640.000	2.310.000	5.440.000	420.000	133	23.440.000
Rata-Rata	2,06	1,00	80.000,00	70.000,00	164.848,48	12.727,27	4,00	710.303,03

Lanjutan Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi Arabika/Tahun

No Sampel	Upah (Rp/Hari)						Lama Kerja (Hari)	Total Biaya Tenaga Kerja Panen (Rp)
	Tenaga Kerja(Orang)		Harga Upah (Rp)		Total Upah Tenaga Kerja (Rp)			
	Laki-Laki(Orang)	Perempuan (Orang)	Laki-Laki(Rp)	Perempuan(Rp)	Laki-Laki(Rp)	Perempuan(Rp)		
1	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
2	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
3	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
4	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
5	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
6	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
7	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
8	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
9	3	2	80.000	70.000	240.000	140.000	10	3.800.000
10	1	2	80.000	70.000	80.000	140.000	10	2.200.000
11	3	1	80.000	70.000	240.000	70.000	10	3.100.000
12	2	2	80.000	70.000	160.000	140.000	10	3.000.000
13	3	1	80.000	70.000	240.000	70.000	10	3.100.000
14	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
15	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
16	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
17	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
18	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
19	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
20	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
21	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
22	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
23	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
24	3	2	80.000	70.000	240.000	140.000	10	3.800.000
25	3	1	80.000	70.000	240.000	70.000	10	3.100.000
26	2	2	80.000	70.000	160.000	140.000	10	3.000.000
27	3	1	80.000	70.000	240.000	70.000	10	3.100.000
28	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
29	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
30	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
31	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
33	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
33	2	1	80.000	70.000	160.000	70.000	10	2.300.000
Total	71,00	38,00	2.640.000,00	2.310.000,00	5.680.000,00	2.660.000,00	330,00	83.400.000,00
Rata-Rata	2,15	1,15	80.000,00	70.000,00	172.121,21	80.606,06	10,00	2.527.272,73

Lanjutan Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi Arabika/Tahun

No Sampel	Upah (Rp/Hari)						Lama Kerja (Hari)	Total Biaya Tenaga Kerja Jemur (Rp)
	Tenaga Kerja(Orang)		Harga Upah I(Rp)		Total Upah Tenaga Kerja (Rp)			
	Laki-Laki(Orang)	Perempuan (Orang)	Laki-Laki(Rp)	Perempuan(Rp)	Laki-Laki(Rp)	Perempuan(Rp)		
1	0	2		70.000	0	140.000	3	420.000
2	0	2	80.000	70.000	0	140.000	3	420.000
3	0	2	80.000	70.000	0	140.000	3	420.000
4	0	2	80.000	70.000	0	140.000	3	420.000
5	0	2	80.000	70.000	0	140.000	3	420.000
6	0	2	80.000	70.000	0	140.000	3	420.000
7	0	2	80.000	70.000	0	140.000	3	420.000
8	0	2	80.000	70.000	0	140.000	3	420.000
9	0	2	80.000	70.000	0	140.000	3	420.000
10	0	2	80.000	70.000	0	140.000	3	420.000
11	0	2	80.000	70.000	0	140.000	3	420.000
12	0	2	80.000	70.000	0	140.000	3	420.000
13	0	2	80.000	70.000	0	140.000	3	420.000
14	0	3	80.000	70.000	0	210.000	3	630.000
15	0	1	80.000	70.000	0	70.000	3	210.000
16	0	1	80.000	70.000	0	70.000	3	210.000
17	0	1	80.000	70.000	0	70.000	3	210.000
18	0	1	80.000	70.000	0	70.000	3	210.000
19	0	2	80.000	70.000	0	140.000	3	420.000
20	0	2	80.000	70.000	0	140.000	3	420.000
21	0	3	80.000	70.000	0	210.000	3	630.000
22	0	1	80.000	70.000	0	70.000	3	210.000
23	0	3	80.000	70.000	0	210.000	3	630.000
24	0	1	80.000	70.000	0	70.000	3	210.000
25	0	2	80.000	70.000	0	140.000	3	420.000
26	0	1	80.000	70.000	0	70.000	3	210.000
27	0	1	80.000	70.000	0	70.000	3	210.000
28	0	1	80.000	70.000	0	70.000	3	210.000
29	0	1	80.000	70.000	0	70.000	3	210.000
30	0	1	80.000	70.000	0	70.000	3	210.000
31	0	1	80.000	70.000	0	70.000	3	210.000
33	0	1	80.000	70.000	0	70.000	3	210.000
33	0	1	80.000	70.000	0	70.000	3	210.000
Jumlah	0	55	2.640.000	2.310.000	0	3.850.000	99	11.550.000
Rata-Rata	0,00	1,67	80.000,00	70.000,00	0,00	116.666,67	3,00	350.000,00

Lanjutan Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi Arabika/Tahun

No Sampel	Upah (Rp/Hari)						Lama Kerja (Hari)	Total Biaya Tenaga Kerja Pengupas (Rp)
	Tenaga Kerja(Orang)		Harga Upah (Rp)		Total Upah Tenaga Kerja (Rp)			
	Laki-Laki(Orang)	Perempuan (Orang)	Laki-Laki(Rp)	Perempuan(Rp)	Laki-Laki(Rp)	Perempuan(Rp)		
1	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
2	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
3	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
4	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
5	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
6	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
7	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
8	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
9	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
10	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
11	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
12	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
13	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
14	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
15	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
16	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
17	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
18	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
19	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
20	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
21	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
22	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
23	1	0	80.000	70.000	80.000	0	2	160.000
24	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
25	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
26	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
27	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
28	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
29	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
30	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
31	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
33	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
33	1	0	80.000	70.000	80.000	0	1	80.000
Jumlah	33	0	2.640.000	2.310.000	2.640.000	0	40	3.200.000
Rata-Rata	1,00	0,00	80.000,00	70.000,00	80.000,00	0,00	1,21	96.969,70

Lanjutan Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi Arabika/Tahun

No Sampel	Total Biaya Tenaga Kerja Babat (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja Penyangan (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja Semprot (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja Pangkas (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja Pupuk (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja Panen (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja Jemur (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja Pengupas (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	240.000	300.000	160.000	160.000	600.000	2.300.000	420.000	80.000	4.260.000
2	240.000	300.000	160.000	160.000	640.000	2.300.000	420.000	80.000	4.300.000
3	240.000	300.000	160.000	160.000	640.000	2.300.000	420.000	80.000	4.300.000
4	240.000	300.000	160.000	160.000	640.000	2.300.000	420.000	80.000	4.300.000
5	240.000	300.000	160.000	160.000	640.000	2.300.000	420.000	80.000	4.300.000
6	240.000	300.000	160.000	160.000	640.000	2.300.000	420.000	160.000	4.380.000
7	330.000	280.000	330.000	460.000	960.000	2.300.000	420.000	160.000	5.220.000
8	330.000	280.000	330.000	460.000	960.000	2.300.000	420.000	160.000	5.220.000
9	240.000	160.000	160.000	160.000	640.000	3.800.000	420.000	160.000	5.740.000
10	240.000	160.000	160.000	160.000	640.000	2.200.000	420.000	80.000	4.060.000
11	240.000	160.000	160.000	160.000	640.000	3.100.000	420.000	80.000	4.960.000
12	240.000	160.000	160.000	160.000	600.000	3.000.000	420.000	80.000	4.820.000
13	240.000	160.000	160.000	160.000	920.000	3.100.000	420.000	80.000	5.240.000
14	330.000	160.000	160.000	460.000	1.240.000	2.300.000	630.000	160.000	5.430.000
15	240.000	160.000	160.000	160.000	640.000	2.300.000	210.000	80.000	3.950.000
16	240.000	160.000	160.000	160.000	640.000	2.300.000	210.000	80.000	3.950.000
17	240.000	160.000	160.000	160.000	640.000	2.300.000	210.000	80.000	3.950.000
18	240.000	160.000	160.000	160.000	640.000	2.300.000	210.000	80.000	3.950.000
19	240.000	160.000	160.000	160.000	640.000	2.300.000	420.000	80.000	4.160.000
20	240.000	160.000	160.000	160.000	640.000	2.300.000	420.000	80.000	4.160.000
21	330.000	280.000	330.000	460.000	960.000	2.300.000	630.000	160.000	5.430.000
22	240.000	280.000	160.000	160.000	600.000	2.300.000	210.000	80.000	4.030.000
23	330.000	280.000	330.000	460.000	1.240.000	2.300.000	630.000	160.000	5.710.000
24	240.000	280.000	160.000	160.000	640.000	3.800.000	210.000	80.000	5.570.000
25	240.000	280.000	160.000	160.000	640.000	3.100.000	420.000	80.000	5.080.000
26	240.000	280.000	160.000	160.000	640.000	3.000.000	210.000	80.000	4.770.000
27	240.000	280.000	160.000	160.000	640.000	3.100.000	210.000	80.000	4.870.000
28	240.000	330.000	160.000	160.000	640.000	2.300.000	210.000	80.000	4.110.000
29	240.000	140.000	160.000	160.000	640.000	2.300.000	210.000	80.000	3.930.000
30	240.000	140.000	160.000	160.000	640.000	2.300.000	210.000	80.000	3.930.000
31	240.000	140.000	160.000	160.000	640.000	2.300.000	210.000	80.000	3.930.000
33	240.000	140.000	160.000	160.000	640.000	2.300.000	210.000	80.000	3.930.000
33	240.000	140.000	160.000	160.000	640.000	2.300.000	210.000	80.000	3.930.000
Jumlah	8.330.000	7.260.000	5.920.000	6.780.000	23.440.000	83.400.000	11.550.000	3.200.000	149.870.000
Rata-Rata	252.121,21	220.000,00	179.393,94	205.454,55	710.303,03	2.527.272,73	350.000,00	96.969,70	4.541.515,15

Lampiran 8. Total Biaya Variabel Usahatani Kopi Arabika/Tahun

No Sampel	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Total Biaya Variabel Usahatani Kopi Arabika
1	4,200,000	4,260,000	4,490,000	1,370,000	14,330,000
2	3,150,000	4,300,000	4,890,000	1,370,000	13,710,000
3	2,100,000	4,300,000	4,980,000	1,398,000	12,778,000
4	2,850,000	4,300,000	4,890,000	1,440,000	13,480,000
5	2,100,000	4,300,000	4,490,000	1,510,000	12,400,000
6	2,100,000	4,380,000	4,890,000	1,370,000	12,740,000
7	3,150,000	5,220,000	9,420,000	3,480,000	21,270,000
8	4,200,000	5,220,000	9,170,000	2,760,000	21,350,000
9	2,100,000	5,740,000	4,490,000	970,000	13,300,000
10	2,850,000	4,060,000	4,490,000	970,000	12,370,000
11	2,100,000	4,960,000	4,730,000	970,000	12,760,000
12	3,150,000	4,820,000	4,490,000	970,000	13,430,000
13	2,100,000	5,240,000	4,810,000	970,000	13,120,000
14	4,200,000	5,430,000	9,560,000	1,845,000	21,035,000
15	2,100,000	3,950,000	5,140,000	1,775,000	12,965,000
16	3,150,000	3,950,000	4,890,000	1,705,000	13,695,000
17	2,100,000	3,950,000	4,890,000	1,845,000	12,785,000
18	2,100,000	3,950,000	4,890,000	1,845,000	12,785,000
19	4,200,000	4,160,000	8,110,000	1,775,000	18,245,000
20	2,100,000	4,160,000	4,810,000	1,845,000	12,915,000
21	4,200,000	5,430,000	9,650,000	3,130,000	22,410,000
22	2,100,000	4,030,000	4,890,000	802,000	11,822,000
23	4,200,000	5,710,000	7,310,000	970,000	18,190,000
24	2,100,000	5,570,000	4,490,000	830,000	12,990,000
25	3,150,000	5,080,000	4,890,000	900,000	14,020,000
26	4,200,000	4,770,000	5,105,000	970,000	15,045,000
27	2,100,000	4,870,000	4,490,000	900,000	12,360,000
28	4,200,000	4,110,000	5,380,000	830,000	14,520,000
29	2,100,000	3,930,000	4,490,000	1,230,000	11,750,000
30	2,100,000	3,930,000	4,890,000	1,272,000	12,192,000
31	3,150,000	3,930,000	5,140,000	1,300,000	13,520,000
33	2,100,000	3,930,000	4,730,000	1,370,000	12,130,000
33	3,150,000	3,930,000	4,615,000	1,230,000	12,925,000
Jumlah	94,950,000	149,870,000	182,590,000	47,917,000	475,337,000
Rata-Rata	2,877,273	4,541,515.15	5,533,030	1,452,030	14,403,848

Lampiran 9. Total Biaya Produksi Usahatani Kopi Arabika/Tahun

No Sampel	Total Biaya Tetap Usahatani Kopi Arabika (Rp)	Total Biaya Variabel Usahatani Kopi Arabika (Rp)	Total Biaya Produksi Usahatani Kopi Arabika (Rp)
1	1,046,250	14,330,000	15,366,250
2	1,126,250	13,710,000	14,836,250
3	1,086,250	12,778,000	13,864,250
4	1,166,250	13,480,000	14,646,250
5	1,086,250	12,400,000	13,486,250
6	1,126,250	12,740,000	13,866,250
7	912,500	21,270,000	22,182,500
8	1,292,500	21,350,000	22,642,500
9	1,086,250	13,300,000	14,386,250
10	1,086,250	12,370,000	13,456,250
11	706,250	12,760,000	13,466,250
12	1,126,250	13,430,000	14,556,250
13	1,086,250	13,120,000	14,206,250
14	1,333,500	21,035,000	22,367,500
15	1,086,250	12,965,000	14,051,250
16	1,126,250	13,695,000	14,821,250
17	1,086,250	12,785,000	13,871,250
18	1,046,250	12,785,000	13,831,250
19	1,046,250	18,245,000	19,291,250
20	1,126,250	12,915,000	14,041,250
21	1,485,000	22,410,000	23,895,000
22	1,086,250	11,822,000	12,908,250
23	1,292,500	18,190,000	19,482,500
24	1,318,750	12,990,000	14,308,750
25	1,318,750	14,020,000	15,338,750
26	818,750	15,045,000	15,863,750
27	1,198,750	12,360,000	13,558,750
28	1,158,750	14,520,000	15,678,750
29	1,158,750	11,750,000	12,908,750
30	1,126,250	12,192,000	13,318,250
31	626,250	13,520,000	14,146,250
33	706,250	12,130,000	12,836,250
33	746,250	12,925,000	13,671,250
Jumlah	35,825,000	475,337,000	511,152,000
Rata-Rata	1,085,606	14,403,848	15,489,455

Lampiran 10. Penerimaan Usahatani Kopi Arabika/Tahun

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Panen (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan(Rp)
1	1	850	60,000	51,000,000
2	0.8	900	60,000	54,000,000
3	0.5	950	60,000	57,000,000
4	0.7	950	60,000	57,000,000
5	0.5	1,000	60,000	60,000,000
6	0.5	870	60,000	52,200,000
7	0,8	1,750	60,000	105,000,000
8	1	1,800	60,000	108,000,000
9	0.5	800	60,000	48,000,000
10	0,7	900	60,000	54,000,000
11	0.5	950	60,000	57,000,000
12	0,8	760	60,000	45,600,000
13	0.5	800	60,000	48,000,000
14	1	1,750	60,000	105,000,000
15	0.5	900	60,000	54,000,000
16	0,8	950	60,000	57,000,000
17	0.5	1,000	60,000	60,000,000
18	0.5	850	60,000	51,000,000
19	1	800	60,000	48,000,000
20	0.5	950	60,000	57,000,000
21	1	2,000	60,000	120,000,000
22	0.5	890	60,000	53,400,000
23	1	1,800	60,000	108,000,000
24	0.5	850	60,000	51,000,000
25	0,8	900	60,000	54,000,000
26	1	950	60,000	57,000,000
27	0.5	1,000	60,000	60,000,000
28	1	800	60,000	48,000,000
29	0.5	780	60,000	46,800,000
30	0.5	800	60,000	48,000,000
31	0.8	800	60,000	48,000,000
33	0.5	850	60,000	51,000,000
33	0,8	900	60,000	54,000,000
Jumlah	18.3	33,800	1,980,000	2,028,000,000
Rata-Rata	0.68	1,024.24	60,000.00	61,454,545.45

Lampiran 11. Pendapatan Usahatani Kopi Arabika/Tahun

No Sampel	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi Usahatani Kopi Arabika (Rp)	Pendapatan Usahatani Kopi Arabika (Rp)
1	51,000,000	15,366,250	35,633,750
2	54,000,000	14,836,250	39,163,750
3	57,000,000	13,864,250	43,135,750
4	57,000,000	14,646,250	42,353,750
5	60,000,000	13,486,250	46,513,750
6	52,200,000	13,866,250	38,333,750
7	105,000,000	22,182,500	82,817,500
8	108,000,000	22,642,500	85,357,500
9	48,000,000	14,386,250	33,613,750
10	54,000,000	13,456,250	40,543,750
11	57,000,000	13,466,250	43,533,750
12	45,600,000	14,556,250	31,043,750
13	48,000,000	14,206,250	33,793,750
14	105,000,000	22,367,500	82,633,500
15	54,000,000	14,051,250	39,948,750
16	57,000,000	14,821,250	42,178,750
17	60,000,000	13,871,250	46,128,750
18	51,000,000	13,831,250	37,168,750
19	48,000,000	19,291,250	28,708,750
20	57,000,000	14,041,250	42,958,750
21	120,000,000	23,895,000	96,105,000
22	53,400,000	12,908,250	40,491,750
23	108,000,000	19,482,500	88,517,500
24	51,000,000	14,308,750	36,691,250
25	54,000,000	15,338,750	38,661,250
26	57,000,000	15,863,750	41,136,250
27	60,000,000	13,558,750	46,441,250
28	48,000,000	15,678,750	33,331,250
29	46,800,000	12,908,750	33,891,250
30	48,000,000	13,318,250	34,681,750
31	48,000,000	14,146,250	33,853,750
33	51,000,000	12,836,250	38,163,750
33	54,000,000	13,671,250	40,338,750
Jumlah	2,028,000,000	511,152,000	1,516,848,000
Rata-Rata	61,454,545.45	15,489,454.55	45,965,090.91

Lampiran 12. Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Arabika

No Sampel	Total Penerimaan Kopi Arabika (Tr)	Total Biaya Produksi Usahatani Kopi Arabika (Tc)	Pendapatan Usahatani Kopi Arabika (Π)	R/C	B/C
1	51,000,000	15,366,250	35,633,750	3.33	2.33
2	54,000,000	14,836,250	39,163,750	3.64	2.64
3	57,000,000	13,864,250	43,135,750	4.11	3.11
4	57,000,000	14,646,250	42,353,750	3.89	2.89
5	60,000,000	13,486,250	46,513,750	4.45	3.45
6	52,200,000	13,866,250	38,333,750	3.76	2.76
7	105,000,000	22,182,500	82,817,500	4.73	3.73
8	108,000,000	22,642,500	85,357,500	4.77	3.77
9	48,000,000	14,386,250	33,613,750	3.34	2.34
10	54,000,000	13,456,250	40,543,750	4.01	3.01
11	57,000,000	13,466,250	43,533,750	4.23	3.23
12	45,600,000	14,556,250	31,043,750	3.13	2.13
13	48,000,000	14,206,250	33,793,750	3.38	2.38
14	105,000,000	22,367,500	82,633,500	4.69	3.69
15	54,000,000	14,051,250	39,948,750	3.84	2.84
16	57,000,000	14,821,250	42,178,750	3.85	2.85
17	60,000,000	13,871,250	46,128,750	4.33	3.33
18	51,000,000	13,831,250	37,168,750	3.69	2.69
19	48,000,000	19,291,250	28,708,750	2.49	1.49
20	57,000,000	14,041,250	42,958,750	4.06	3.06
21	120,000,000	23,895,000	96,105,000	5.02	4.02
22	53,400,000	12,908,250	40,491,750	4.14	3.14
23	108,000,000	19,482,500	88,517,500	5.54	4.54
24	51,000,000	14,308,750	36,691,250	3.56	2.56
25	54,000,000	15,338,750	38,661,250	3.52	2.52
26	57,000,000	15,863,750	41,136,250	3.59	2.59
27	60,000,000	13,558,750	46,441,250	4.43	3.43
28	48,000,000	15,678,750	33,331,250	3.06	2.06
29	46,800,000	12,908,750	33,891,250	3.63	2.63
30	48,000,000	13,318,250	34,681,750	3.60	2.60
31	48,000,000	14,146,250	33,853,750	3.39	2.39
33	51,000,000	12,836,250	38,163,750	3.97	2.97
33	54,000,000	13,671,250	40,338,750	3.95	2.95
Jumlah	2,028,000,000	511,152,000	1,516,848,000	129.13	96.13
Rata-Rata	61,454,545.45	15,489,455	45,965,090.91	3.91	2.91

Lampiran 13. Dokumentasi Kepala Desa Alahan Kae



Lampiran 13 . Dokumentasi Responden Penelitian



Lanjutan Lampiran 13. Dokumentasi Responden Penelitian

